PERANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM DALAM MENGATASI MASALAH PENYESUAIAN DIRI MAHASANTRI PUTRI TERHADAP KEGIATAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Sosial (S.sos) Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh :

HELIA

NIM: 13520014

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2018 M / 1439 H

NOTA PEMBIMBING

Perihal: Pengantar Ujian Munaqasyah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **"Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang"** yang ditulis oleh saudari **Helia** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal yang dapat kami sampaikan,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 26 Februari 2018

Pembimbing I

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

Pembimbing II

Neni Noviza, M.Pd
NIP. 197903042008012012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	: Helia
NIM	: 13520014
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/ BPI
Judul Skripsi	: Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/ Tanggal	: Rabu / 28 Februari 2018
Tempat	: Ruang Munaqasyah Lt.4 (Meja II)

Telah diterima untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Sosial (S.Sos) dalam ilmu Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Palembang, 07 Maret 2018
Dekan

Dr. Kasmadi, M.A
NIP. 197108192000031002

TEAM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Dr. Abdur Razzaq, MA	Muslimin, M. Kom. I
NIP. 197307112200604100 1	NIP.202210780 1
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Abdur Razzaq, MA	Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 197307112200604100 1	NIP.197205072005012004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Helia
Tempat & Tanggal Lahir	: Pagar Dewa, 28 September 1994
NIM	: 13520014
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi	: **Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 23 Februari 2018
Yang Membuat Pernyataan

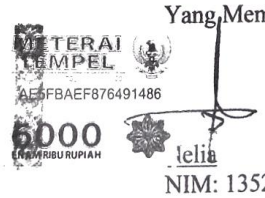

Helia
NIM: 13520014

Motto

Sukses Bukanlah Kewajiban Tetapi Mencoba Untuk Sukses Adalah Kewajiban

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Yang Maha Kuasa, kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Ayahandaku Muhammad Zahari Dan Ibundaku Kuriyah yang selalu memberikan yang terbaik dalam segala hal. Memberikan dorongan materi dan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Anggota keluarga tercinta Abangku Kasmir Ali, Ayukku Salimah, Kiyayku Herman Saputra, dan Kakakku Medi Yansyah yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Sahabat-sahabatku seluruh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam terkhusus Kartika Ayu Lestari, Albira Sari, Citra Selvia, Nenden Oktaviani dan Ayu Puspita
4. Kakak tingkat dan adik tingkat, M. Arung Samudera, Syukuria Listiani, Opi Moriska, Gita Lestari, sarmia Ningsi dan Upik Rusmiani
5. Keluarga besar keluarga maktab badrul kamil, Ustadz Khalik, adik-adikku Larasati, Yeni Marlina, Novia Melinda Sari, Sulis Karlina, Desi, Dela dam Sri
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Nusa, Bangsa, Agama dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslimin yang telah berjihad meletakan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari dosen, keluarga, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul ***"PERANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM DALAM MENGATASI MASALAH PENYESUAIAN DIRI MAHASANTRI PUTRI TERHADAP KEGIATAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN FATAH PELEMBANG"***penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimaksih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, PhD yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komuikasi UIN Raden Fatah Palembang dan selaku pembimbing satu yang telah membantu memberikan masukan, dorongan dan melengkapi kekurangan yang ada, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Neni Noviza M.Pd selaku pembimbing dua dan selaku kepala jurusan yang tidak henti-hentinya selalu memberikan nasihat, semangat, dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Manah Rasmanah, M. Si sebagai wakil ketua jurusan yang selalu mendengarkan keluh kesah kami serta selalu memberikan masukan dan motivasi untuk mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staff pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Pusat yang sudah bersedia dan memberi izin dalam peminjaman buku.
7. Terimaksih kepada mudir Ma'had Al-Jami'ah bapak Dr. Munir M.Ag yang telah memberikan izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya selesai tepat waktu.

8. Terimakasih pada mahasantri putri yang bersedia menjadi responden saya selama saya meneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang
9. Terimakasih buat teman-teman seperjuangan BPI 2013 terkhusus sahabat saya Kartika Ayu Lestari, Albira Sari, Citra Selvia, Nenden Oktaviani dan Ayu Puspita Sari

Semoga semua do'a dan bantuan yang telah diberikan akan diberi pahala yang berlimpah oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat. *Amiin Yaa robbal 'alamiin.*

Palembang, 21 Februari 2018

Penulis,

Helia

NIM. 13520014

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xv**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah. 7
C. Batasan Masalah 8
D. Tinjauan dan Manfaat Penelitian. 8
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Tinjauan Pustaka 9
G. Kerangka Berpikir. 11
H. Metodelogi Penelitian 12
I. Teknik Pengumpul Data 14
J. Teknik Analisis Data 15
K. Sistematika Pemabahasan 16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan kelompok 19
1 Pengertian Bimbingan Kelompok. 19
2 Tujuan Bimbingan Kelompok 20
3 Fungsi Bimbingan kelompok. 22
4 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok 25
B. Bimbingan Kelompok Berbasis Islam (*Halaqah*) 28
1. Pengertian *Halaqah* 30
2. Sejarah *Halaqah* 31
3. Metode *Halaqah* 32
4. Tujuan *Halaqah* 36
C. Penyesuaian Diri 38
1. Pengertian Penyesuaian Diri 38
2. Penyesuaian Diri Yang Baik 39
3. Proses Penyesuaian Diri 40
4. Karakteristik Penyesuaian Diri 44
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri 45
D. Asrama 46
1. Pengertian Asrama 46
2. Fungsi dan Tujuan Asrama Mahasiswa 47
3. Keunggulan Asrama 48
4. Problem Sekolah Berasrama 50

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah 52
B. Letak Geografis Ma'had Al-Jami'ah 54
C. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah 54
D. Struktur dan Organisasi Ma'had Al-Jami'ah 55
E. Keadaan Guru Ma'had Al-Jami'ah 57
F. Fasilitas Ma'had Al-Jami'ah 58

G. Jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah 60
H. Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data 76
1. Deskripsi Subyek Penelitian 76
2. Program-program Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 81
3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri Mahasantri Terhadap Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 54
4. Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 110
B. Pembahasan 125
1. Program-program Yang Ada Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 125
2. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri Mahasantri Terhadap Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah 127
5. Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam (*Halaqah*) Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 127

Palembang **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan 130
B. Saran 131

DAFTAR PUSTAKA 132

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

1. DaftarNama Dan Tugas Guru Ma'had Al-Jami'ah 57
2. KeadaanSarana Dan PrasaranaMa'had 58
3. ContohBentuk-BentukTa'zir (Sanksi) 68
4. KegiatanMa'had 70
5. WawancaraKe*Mudabbiroh*Mengenai Program-Program di Ma'had 81
6. WawancaraKeMahasantriMengenaiTahfidzBa'daSubuh 85
7. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program TahfidzBa'daSubuh 87
8. WawancaraKeMahasantriMengenaiPelajaranTadabbur Al-Qur'an 89
9. WawancaraKeUstadzahMengenaiPrilakuMahasantri 92
10. WawancarakemahasantrimengenaiKitabHidayatussalikin 94
11. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program Hidayatussalikin 95
12. WawancaraKeMahasantriMengenai Program KaryaTulisIlmiah 96
13. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program KaryaTulisIlmiah 97
14. WawancaraKeMahasantriMengenai Program IbadahKemasyarakatan 98
15. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program IbadahKemasyarakatan 99
16. WawancaraKeMahasantriMengenai Program Fiqh 100
17. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadapFiqh 101
18. WawancaraKeMahasantriMengenai Program BahasaInggris 102
19. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program BahasaInggris 103
20. WawancaraKeMahasantriMengenai Program Bahasa Arab 104
21. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program Bahasa Arab 105
22. WawancaraKeMahasantriMengenai Program Dzikir 106
23. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program Dzikir 107
24. WawancaraKeMahasantriMengenai Program Seni 108
25. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program Seni 109
26. WawancarakemahasantrimengenaiTahfidzBa'daSubuh 110

27. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program TahfidzBa'daSubuh 112
28. WawancaraKeMahasantriMengenaiTadabbur Al-Qur'an 112
29. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program Tadabur Al-qur'an 113
30. wawancarakemahasantrimengenaikitabhidayatussalikin 114
31. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program Hidayatussalikin 115
32. WawancaraKeMahasantriMengenaiIbadahKemasyarakatan 115
33. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program IbadahKamasyarakatan 116
34. WawancaraKeMahasantriMengenaiFiqh 117
35. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program Fiqh 118
36. WawancaraKeMahasantriMengenai 2 Bahasa 118
37. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program DuaBahasa 119
38. WawancaraKeMahasantriMengenaiDzikir 120
39. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadapDzikir 121
40. WawancaraKeMahasantriMengenaiSeni 121
41. WawancaraKePengurusMengenaiSikapMahasantriTerhadap Program Seni 122
42. WawancaraMengenaiPeningkatanMahasantriDalamPenyesuaianDiriTerhadap Program-Program Ma'had 123
43. wawancarakepengurusmengenaiperubahansikapmahasantri terhadap program Ma'had 125

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 2016..... 56

DAFTAR DIAGRAM

1. Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 11

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, bagaimana bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri putri terhadap kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, dan apakah Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dapat meningkatkan penyesuaian diri mahasantri putri terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Wawancara merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data. Sedangkan metode penunjangnya adalah observasi, dokumentasi dan skala penilaian berbentuk check list. Subyek penilitian adalah mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016/2017 berjumlah 6 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.Hasil dalam penelitian ini di dapatkan bahwa program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah adalah ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Adapun bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri terhadap kegiatan yaitu penyesuaian diri yang tidak baik ini dilihat dari mahasantri yang sering mengantuk ketika belajar, mengobrol dibarisan belakang, tidur dikamar ketika jam belajar, sering bolos, sering terlambat, tidak mengikuti kegiatan tambahan seperti seni, selalu melanggar disiplin, dan sering mengeluh. Bimbingan Kelompok Berbasis Islam sangat berperan dalam penyesuaian diri mahasantri terhadap kegiatan-kegiatan di Ma'had yaitu, tidak terlambat ketika jam belajar, tidak mengobrol di barisan belakang, tidak mengantuk, tidak malas-malasan, selalu aktif dan melibatkan diri dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah palembang.

Katakunci: Bimbingan kelompok berbasis islam; penyesuaian diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi diselenggarakan dalam rangka mengantarkan peserta didik (mahasiswa) yang bisa bertahan hidup sesuai zamannya. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.[1] Karenanya, lulusan perguruan tinggi yang tidak siap dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan menjadi masalah, sehingga mereka juga akan menjadi orang yang tidak siap menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan produktif dan akan hanya menjadi beban masyarakat. Melalui proses pendidikan, potensi seseorang individu diperbaiki, dikuatkan dan disempurnakan.[2]

Setiap perguruan tinggi memiliki kurikulum yang berbeda sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Banyak PTAIN/UIN/PTAISyang menawarkan program-program bagi mahasiswanya untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang unggul. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memiliki salah satu program bagi mahasiswanya yaitu mewajibkan bagi mahasiswa Bidikmisi untuk tinggal di asrama selama satu tahun dan mengikuti kegiatan dalam rangka untuk

[1]Aida Imtihana, dkk. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), h. 44

[2]Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 117

meningkatkan keilmuan keagamaan yang memiliki iman dan taqwa sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Di asrama mahasantri belajar untuk mandiri, tanggung jawab dan bersosialisasi dengan para mahasantri lain yang memiliki latar belakang yang berbeda seperti daerah, bahasa, dan budaya yang berbeda. Sebelum mahasiswa Bidikmisi masuk ke asrama, mereka dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mendengarkan sosialisasi dari Ma'had, dalam pertemuan ini dijelaskan semua kegiatan yang ada di Ma'had, apa saja yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh mahasiswa.

Asrama mahasiswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Islam lebih dikenal dengan Ma'had al-Jami'ah al-'Aly (pesantren perguruan tinggi) merupakan perkembangan terbaru dalam pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu diharapkan lulusan yang dihasilkan akan memiliki dua kemampuan yang seimbang, yaitu lulusan yang mamiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu keagamaan dan keilmuan professional.

Usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam atau Perguruan Tinggi Islam terasa lebih berat, sebab melibatkan kesadaran semua pihak untuk bersikap sinergis. Perwujudan hasil pembangunan mental-spiritual jauh lebih sulit daripada pembangunan fisik, sehingga harus lebih sabar, ulet, dan

telaten, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses yang berkesinambungan dari satu generasi ke generasi lainnya.[3]

Kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasantri, sehingga ketika lulus mereka siap dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Setiap mahasantri wajib untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah, sehingga secara otomatis pendidikan agamapun akan diberikan selain pendidikan formal yaitu perkuliahan.

Jadwal yang padat mulai dari shalat tahajjud dan shalat hajat jam 03:30, kemudian dilanjutkan pembacaan surat alwaqi'ah, shalawat, shalat shubuh berjamaah dan tahfidzul Qur'an sampai jam 06:00, kemudian dilanjutkan dengan kuliah sampai ba'da ashar lalu dilanjutkan kegiatan Ma'had kembali. Adapun kegitan keagamaan seperti tahfidz, muhadassah, kitab hidayatus salikin, taqrir mufradat, ibadah kemasyarakatan, B.arab, Fahmul fiqh, al-barzanji. Dan kegiatan akademik seperti B.inggris, karya Ilmiah, muhadarah, seni dan marawis. Pada hari sabtu pagi sampai minggu sore adalah hari libur dan kegiatan berlangsung kembali dimulai dari minggu sore sampai sabtu pagi. Ruang gerak antara jadwal kampus dan juga ma'had memberikan batasan tersendiri bagi mahasantri. Siswa berinteraksi dengan guru-guru yang berbeda dan teman sebaya yang memiliki latar belakang etnik yang berbeda,

[3] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam,* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 104

kegiatan ekstrakulikuler, les dan komunitas lainnya.[4] Hal ini jelas memerlukan adanya penyesuaian agar siswa dapat lebih mudah menjalani semua kegiatan dan berinteraksi dengan lingkungan.

Khususnya bagi mahasantri putri baru yang dulunya menempuh pendidikan umum bukan kejuruan yang berbasis agama. Kegiatan ini belum terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya, ketidakmampuan mahasantri dalam menyesuaikan diri mengakibatkan melanggar disiplin, sering tidak ikut kegiatan di Ma'had, sering mengeluh dengan peraturan Ma'had yang dirasa ketat, mahasantri malas mengikuti kegiatan ba'da subuh dan ketidak mampuan dalam beradaptasi terhadap teman sebaya dan pengurus Ma'had. Bahkan ada mahasantri yang dulunya menempuh pendidikan pondok memiliki masalah penyesuaian diri, ia merasa terkekang sepanjang masa karena selalu hidup dalam lingkungan pondok. Pada masa ini merupakan masa remaja akhir dimana seseorang ingin bebas dan melakukan hal-hal yang ia inginkan. Gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respons dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan.[5]

Hasil penelitian yang dilakukan Marta Pujiono yang berjudul *Layanan Bimbingan Teman Sebaya dalam Mengatasi Masalah Mahasiswa*; studi pada santri Asrama IAIN Raden Fatah Palembang, hasil penelitian mahasiswa bidikmisi

[4]John W Santrock, adolecence, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2003), Cet. Ke-6, h. 258

[5]M Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), h. 50

angkatan 2012 sebanyak 64 orang dari berbagai jurusan baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan sebanyak 12% mahasantri bermasalah mengenai jasmani dan kesehatan, 8% mahasantri memiliki masalah dengan diri pribadi, 9% mahasantri memiliki masalah hubungan sosial, 10% mahasantri yang memiliki masalah ekonomi dan keuangan, 11% mahasantri memiliki masalah karir dan pekerjaan, 10% mahasantri bermasalah mengenai pendidikan dan pengajaran, 8% mahasantri memiliki masalah mengenai agama, nilai dan moral, 9% mahasantri bermasalah mengenai hubungan muda-mudi dan perkawinan, 12% mahasantri memiliki masalah mengenai keadaan hubungan dalam keluarga, 11% mahasantri memiliki masalah mengenai waktu senggang.[6]

Dengan padatnya kegiatan di asrama maka setiap mahasantri putri baru perlu sebuah bimbingan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.[7]Schneiders berpendapat bahwa penyesuaian diri mengandung banyak arti, antara lain usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan

[6] Marta Pujiono, *Layanan Bimbingan Teman Sebaya dalam Mengatasi Masalah Mahasiswa*; studi pada santri Asrama IAIN Raden Fatah Palembang, (Fakultas dakwah & Komunikasi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam)

[7] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar kehidupan,* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 23

antara pemenuhan kebutuhan dan tuntunan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas.

Melalui kelompok sikap-sikap positif mahasantri dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggungjawab, disiplin, dan dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, sifat egois, agresif, manja dan sebagainya. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli.[8]

Dalam bimbingan kelompok yang penting adalah apakah individu yang bersangkutan telah memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya berkat keikutsertaannya dalam dinamika kelompok yang berkembang dalam kegiatan yang dimaksud tersebut.[9] Berdasarkan lingkungan Ma'had maka layanan bimbingan kelompok tersebut dilakukan dengan berbasis agama Islam.

Bimbingan kelompok berbasis Islam yaitu menggunakan model halaqah. Halaqah secara bahasa artinya adalah kalung, lingkaran atau kumpulan orang yang duduk berbentuk lingkaran (Munawwir, 1997: 290). Di sini, tidak ada perbedaan antara guru dan siswa, ada kedekatan yang sedemikian rapat, duduksama rendah, semua wajah saling berhadapan (saling memandang), memberipeluang yang sangat besar untuk terciptanya suasana akrab, dekat secara fisik dan perasaan. Suasana seperti inilah yang sangatdibutuhkan dalam proses pembelajaran.Ditinjau dari

[8] Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 17

[9] Sitti Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 7

suasana dan hubungan yang dibangun, halaqahmerupakansistem keluarga yang meletakkan unsur kasih sayang sebagai perekatnya dannuansa persaudaraan (ukhuwah) sebagai simpul pengikatnya.

Materinya diisi dengan konsep-konsep yang digali ajaran Islam agar mahasantri bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan di Ma'had. Diharapkan bimbingan kelompok berbasis Islam ini memberikan kontribusi positif dalam mengeliminasi pengaruh-pengaruh negatif yang memasuki kehidupan Ma'had melalui konsep Islam. Dari berbagai permasalahan di atas, maka penulis yakin untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dengan judul **PERANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM DALAM MENGATASI MASALAH PENYESUAIAN DIRI MAHASANTRI PUTRI TERHADAP KEGIATAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peranan bimbingan kelompok berbasis islam dalam mengatasi masalah penyesuaian diri mahasantri putri pada tahun pertama, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasantri putri terhadap kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang?

3. Bagaimana peranan bimbingan kelompok berbasis islam dalam mengatasi masalah penyesuaian diri mahasantri putri terhadap kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini agar lebih mengarah pada sasaran yang ingin diteliti serta tujuan yang hendak dicapai, maka penulis batasi pada permasalahan-permasalahan penyesuaian diri mahasantri putri Bidikmisi angkatan 2016/2017yang menyangkut kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Peranan yang akan diteliti adalah bimbingan kelompok berbasis islam yakni bimbingan kelompok yang materinya diisi dengan konsep-konsep Islami dengan model *halaqah* seperti menuntut ilmu, keutamaan menuntut ilmu agama, mengendalikan diri dari prilaku negatif, ikhlas, sabar dan istiqomah

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program-program apa saja yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri putri dalam mengikuti kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang
3. Untuk mengetahui peranan bimbingan kelompok berbasis Islam dalam mengatasi masalah penyesuaian diri mahasantri putri terhadap kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasantri putri baru di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah, memberikan kontribusi keilmuan dan menambah wawasan bagi mahasatri dalam mengembangkan ilmu konseling, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, memperkaya khasanah pengetahuan.

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran berapa khasanah keilmuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam , juga menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai moral yang langsung dapat di aktualisasikan oleh mahasantri dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al-Jam'iah, sehingga dapat memberikan solusi terhadap mahasantri yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang keilmuan bimbingan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baikdalam bentuk buku atau dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan obyek yang sama. Maka penulis akan

memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada. Dari hasil temuan ini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam pengupasan permasalah tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

Sya'ban Maghfur, 2015, *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang* metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan jenis *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Adanya kecendrungan penurunan sikap bagi para santri tingkat awal dalam hal penyesuaian diri yang dipengaruhi oleh adanya minat sebagian santri bukan atas kehendak sendiri tetapi karena arahan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan penyesuaian diri santri tingkat awal di pondok pesantren.

Wiwin Hendriani, 2013, *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama* metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, alat pengumpul data menggunakan perekam digital dan dengan teknik analisis tematik. Pada penelitian ini menunjukkan bentuk prilaku penyesuaian diri adaptasi yaitu mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan.

Rahmat Irfani, 2004, *Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren (Study Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah)* metode yang

digunakan yaitu wawancara dengan metode penunjangnya adalah observasi dan skala penilaian berbentuk check list. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara santri baru menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren yang harus dijalaninya selama bermukin di pondok pesantren. Hal yang paling utama dalam penyesuaian diri anak adalah penerimaan dari teman-teman sebaya

G. Kerangka Berpikir

Diagram I
Kerangka Berpikir
Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Fatah Palembang

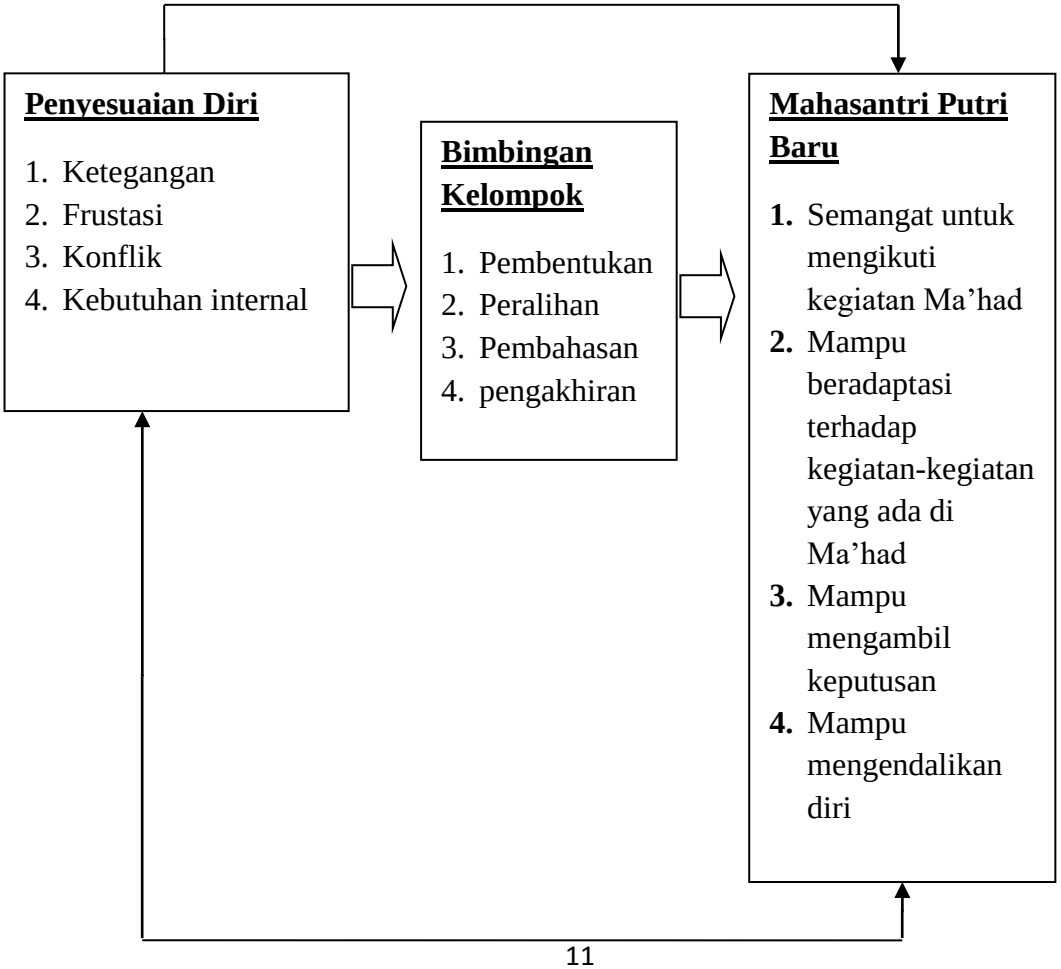

Siti hartinah dalam bukunya konsep dasar bimbingan kelompok, menyatakan bahwa tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok terdiri atas 4 yaitu pembentukan, peralihan, pembahasan dan pengakhiran.[10] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam bukunya psikologi remaja menyatakan bahwa penyesuaian diri ada 4 yaitu ketegangan, frustasi, konflik, dan kebutuhan internal.[11]

H. Metodelogi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Herdiyansyah dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* 'Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang harus mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti'.[12]

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasantri putri pada tahun pertama yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri, mahasantri putri pada tahun pertama

[10] *Ibid*, h. 131

[11] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 173

[12] Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9

adalah mahasantri putri Bidikmisi yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016 berjumlah 87 mahasantri. Yang akan diambil hanya 6 mahasantri karena sesuai dengan kriteria dalam penelitian yang mempunyai gangguan penyesuaian diri terhadap kegiatan di Ma'had seperti melanggar disiplin, sering tidak ikut kegiatan di Ma'had, sering mengeluh dengan peraturan Ma'had yang dirasa ketat, dan malas mengikuti kegiatan ba'da subuh, kesulitan memenuhi tugas dan tanggung jawab di Ma'had, tidak bisa menyesuaikan diri dalam sosialisasi dengan teman sebaya dan pengurus.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama dilapangan.[13] Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai data primer adalah 6 mahasantri putri Bidikmisi yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri
b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder ini untuk melengkapi data primer, dan biasanya data sekunder ini sangat membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh".[14]Data diperoleh dari pembina, ustadzah, mudabiroh dan dapat juga diperoleh dalam

[13] Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media,Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran,* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 41

[14]*Ibid., h. 42*

bentuk yang sudah jadi (tersedia) antara lain buku, jurnal & artikel yang membahas tentang penyesuaian diri.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik yaitu:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis**.**[15]Observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian terhadap mahasantri putri baru yang mengalami masalah penyesuaian diri.

2. Wawancara

Menurut Burhan Bungin, "Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara".[16] Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan (*Interview guide*). Dan kedua, wawancara tidak

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 272

[16] H.M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007), h. 111

terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara spontan dan merupakan perkembangan dari daftar pertanyaan yang ada, sifatnya informal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.[17]Peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen itu dapat berupa dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya: jurnal, berita-berita surat kabar, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan masalah penyesuaian diri. Dengan tehnik ini peneliti berusaha memperoleh data dan informasi dengan cara menggali dan mempelajari tentang masalah-masalah penyesuaian diri.

J. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan segera dilakukan analisis data melalui

[17]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif;teori dan praktik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 176

reduksi data. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah hasil dokumentasi dan wawancara

2. Penyajian Data (*display data)*

   Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, tabel dan hubungan antarkategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Data-data yang telah ada akan disimpulkan. Seperti halnya, hasil wawancara diuraikan dan disistematiskan agar mudah dipahami.

4. Verifikasi

   Verifikasi adalah pembuktian kebenaran dari data yang telah diperoleh. Data berupa wawancara dibuktikan kebenarannya dengan dokumentasi dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada dalam buku konseling.[18]

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan mempermudah dalam memahami gambaran secara umum tentang penelitian ini agar dapat memberikan kerangka atau gambaran garis besar pembahasan materi, untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti penulisan skripsi ini. Maka penulis memberikan sistematika dan penjelasan sebagai berikut:

[18]Anas Sujidono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 41

BAB I Pendahuluan, Bab ini menggambarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodelogi penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, bimbingan kelompok berisikan: pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, prinsip-prinsip bimbingan kelompok, pelaksanaan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok berbasis Islam (halaqah) berisikan: pengertian halaqah, sejarah penggunaan model halaqah, metode halaqah, tujuan halaqah. Penyesuaian diri berisiskan: pengertian penyesuaian diri, penyesuaian diri yang baik, proses penyesuaian diri, macam-macam penyesuaian diri, karakteristik penyesuaian diri dan faktor-faktor penyesuaian diri. Asrama.

BAB III deskripsi wilayah penelitian berisikan tentang penjelasan wilayah penelitian, meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, Fasilitas, keadaan guru Ma'had Al-Jami'ah,jumlah mahasantri, tata tertib dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.

BAB IV berisikan tentang program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri putri pada tahun pertama di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, dan peranan bimbingan kelompok berbasis islam dalam mengatasi masalah penyesuaian diri

mahasantri putri terhadap kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang.

BAB V Penutup, pada bab ini akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*". Kata "*guidance"* adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guide"* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.[19]

Menurut Athur J. Jones, *Guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustments and in solving problems.*[20] Dalam pengertian tersebut terkandung maksud bahwa tugas pembimbing hanyalah membantu agar individu yang dibimbing mampu membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan terakhir tergantung kepada individu yang dibimbing (klien).

Frank W. Miller mengemukakan definisi bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat. Bimbingan diberikan kepada individu untuk membantunya agar tercapai penyesuaian diri yang baik (*well adjustment*) dan dapat memahami dirinya,

[19]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 3

[20]Ermis Suryana, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 2

mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata. Kadang – kadang individu terlalu tenggelam dengan masalahnya sehingga ia tidak memahami lagi inti masalah yang sebenarnya (terlalu emosional). Tugas bimbingan adalah memberikan bantuan agar individu dapat memahami diri dan masalah yang dihadapi. Selanjutnya ia dapat mengarahkan dirinya, merealisasikan diri, sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Mungin mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbanngan pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.[21] Bimbingan kelompok sangat mementingkan terbentuknya dinamika kelompok didalam pelaksanaannya.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui kondisi

[21]Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam ; untuk meningkatkan konsep diri siswa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h. 17

dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi, dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.[22]

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahn aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Binnett mengemukakan tujuan bimbingan kelompok ialah memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahan dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial; memberikan layanan-layanan penyembuhan; untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan individual; dan untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.[23]

[22]*Ibid.* h. 26
[23]*Ibid.* h. 27

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Berdasarkan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai layanan bimbingan berfungsi sebagai berikut:[24]

a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif
b. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.
c. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat, *hoom room*, dan karyawisata.

[24]Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 16

d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakulikuler , jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat , keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

f. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).

g. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

4. Prinsip – Prinsip Bimbingan Kelompok

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan.[25] Prinsip – prinsip ini berasal dari konsep-konsep

[25]*Ibid*, h. 17

filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu (*guidance is for all individuals*). Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).
b. Bimbingan bersifat individualisasi. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
c. Bimbingan menekankan hal yang positif, bimbingan merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang.
d. Bimbingan merupakan usaha bersama, bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai *teamwork* terlibat dalam proses bimbingan.
e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan. Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan

dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan individu diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat.

f. Bimbingan berlangsung dalma berbagai *setting* (adegan kehidupan), pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Bidang layanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan pekerjaan.

5. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok tersebut dapat efektif dan bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau maksimal 15 orang.[26]

Untuk penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok. ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang

[26]Sitti Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.112

anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu misalnya satu bulan) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap: kelompok-kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang telah diatur, sedangkan kelompok yang tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh konselor ataupun atas dasar permintaan konseli yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap, guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur. Misalnya, setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam 2 minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi. Situasi dan kejadian-kejadian aktual, baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat (misalnya banyak siswa yang absen, mengisis waktu senggang, kebersihan lingkungan, dan sebagainya) perlu dijadikan topik yang hangat untuk dibicarakan oleh setiap kelompok siswa.

Terdapat dua jenis topik yang dapat dibicarakan dalam bimbingan kelompok, yaitu topik tugas yang merupakan penugasan dari guru pembimbing/konselor kepada kelompok untuk dibicarakan dan topik bebas yang dimunculkan dan dipilih oleh anggota kelompok untuk dibicarakan dalam kelompok.[27]

[27] *Ibid*, h. 113

Dalam layanan bimbingan kelompok, konselor secara langsung berada dalam kelompok, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok). Setiap satu kali kegiatan kelompok berlangsung selama waktu tertentu, misalnya satu atau dua jam, bahkan dapat sampai tiga jam. Untuk kelompok tetap sifat penyelengaraan kegiatannya dapat berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya.

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok, para siswa diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkut-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok. menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik, melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya layanan bimbingan kelompok, guru pembimbing dapat melakukan:

1. Penilaian kesegeraan (*laiseg*), yaitu dengan memperhatikan bagaimana komitmen masing-masing anggota kelompok selama menjalani kegiatan layanan tersebut

2. Penilaian jangka pendek (*laijapen),* dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang
3. Penilaian jangka panjang (*laijapang*), dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku/ kemampuan lainnya pada akhir semester.

B. Bimbingan Kelompok Berbasis Islam (*Halaqah*)

Sutoyo menyatakan hakikat bimbingan dan konseling islami ialah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah SWT.[28]

Faqih menyatakan bimbingan keagamaan Islami ialah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[29]

Bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam merupakan proses bimbingan kelompok pada umumnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam.

[28]Sri Narti, *op.cit.*,h. 34
[29]*Ibid*.

Anggota kelompok dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah SWT; sesuai dengan Sunnatullah; sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan melalui Rasul-Nya (ajaran Islam)
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT berarti menyadari eksistensi diri sebagai Makhluk Allah SWT yang diciptakan Allah SWT untuk mengabdi kepada-Nya; mengabdi dalam arti seluas-luasnya.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah SWT, maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat, yang menjadi idaman-idaman setiap muslim melalui do'a "*Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil-akhrati hasanah, wa qinna adzaban-nar"* (Ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan di dunia yang baik, dan kehidupan di akhirat yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka).

1. Pengertian Halaqah

Secara bahasa kata *halaqah* atau *halqah* artinya lingkaran. Kalimat *halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk.[30] Dalam kata lain, kalimat *halqah ja halaqat* artinya lingkaran, orang-orang yang duduk melingkar.[31] Dalam posisi demikian, seluruh peserta *halaqah* (*murabi* dan anggota *halaqah*) saling menyatu bagaikan jalinan mata rantai; duduk sama rendah dalam kebersamaan dan kesetaraan untuk sebuah proses pencapaian tujuan.

Secara istilah, *halaqah* adalah sarana utama proses tarbiyah (pendidikan) untuk merealisasikan kurikulum tarbiyah yang bertujuan akhir mengokohkan hubungan dengan Allah dan mampu beribadah kepada-Nya, dengan cara yang di ridai-Nya, yang menggunakan metode *talaqqi* (berguru langsung) dalam sebuah dinamika kelompok agar terjadi proses interaksi yang intensif antara anggota *halaqah*, sehingga terjadi proses saling bercermin, mempengaruhi, dan berpacu kearah yang lebih baik serta melatih kebersamaan dalam ruang lingkup kerja sama yang tertata dengan rapi.

Posisi *murabi* yang duduk menyatu dengan anggotanya, sangat jauh berbeda dengan kelas-kelas pembelajaran selain *halaqah*. Disini,*murabi* menyatu dengan anggota, ada kedekatan yang sedemikian rapat, duduk sama rendah, semua wajah saling berhadapan (saling memandang), memberi peluang yang sangat besar untuk

[30] Munawwir, A.W, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 290
[31] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 107

terciptanya suasana akrab, dekat secara fisik dan perasaan, saling menyayangi. Suasana seperti inilah yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.[32]

Ditinjau dari suasana dan hubungan yang dibangun, *halaqah* merupakan sistem keluarga yang meletakkan unsur kasih sayang sebagai perekatnya dan nuansa persaudaraan (ukhuwah) sebagai simpul pengikatnya. *Murabi* adalah representasi orang tua dan anggota *halaqah* sebagai anak. Hubungan antar anggota *halaqah* adalah hubungan antar saudara, kakak-beradik, dan seterusnya. Itulah sebabnya *halaqah* ini biasa juga disebut *usrah* (keluarga).[33]

2. Sejarah Halaqah

Istilah *halaqah* sudah dikenal sejak kehadiran Islam ditanah Arab. Pada saat itu, *halaqah*digunakan untuk menamai pertemuan-pertemuan zikir, taklim, dan hal-hal lain yang terkait dengan proses belajar-mengajar. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Tirmizi, dan Nasa'i disebutkan bahwa Abu Said Al-Khudri r.a berkata: "Muawiyah keluar (menuju) sebuah *halaqah* di masjid. Ia berkata: Apa yang membuat kalian duduk (disini)? Mereka menjawab: Kami duduk untuk berdzikir kepada Allah. Muawiyah berkata: Demi Allah, kalian tidak duduk disini untuk hal itu, Mereka menjawab: Demi Allah, kami tidak duduk disini melainkan untuk itu (berdzikir). Muawiyah berkata: Saya tidak meminta kalian bersumpah karena ketidakpercayaan saya kepada kalian dan tidak ada seorangpun yang setara

[32]Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016
[33]*Ibid*, h. 43

denganku dimata Rasulullah SAW., yang lebih sedikit dariku dalam menukil hadits dari beliau. Sesungguhnya Rasulullah SAW, keluar (menuju) ke sebuah *halaqah* dari para sahabat, seraya bertanya: Apa yang menjadikan kalian duduk disini? Mereka menjawab: Kami duduk untuk berdzikir kepada Allah, memanjatkan puji dan syukur kepada-Nya, karena Dia telah memberikan hidayah kepada kami. Rasulullah bersabda: Saya tidak meminta kalian untuk bersumpah karena ketidakpercayaanku kepada kalian. Namun, Jibril telah datang kepadaku seraya memberitahukan bahwa Allah membanggakan kalian didepan Malaikat.[34]

Secara lebih spesifik lagi, di dalam *sirah* Rasulullah Muhammad SAW., eksistensi *halaqah* juga dapat ditemukan di Darul Arqam, yaitu satu rumah yang digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk mengajarkan Islam. Selama bertahun-tahun, Darul Arqam menjadi pusat pembelajaran, terutama pada fase dakwah yang bersifat rahasia pada periode *Makkah*. Kegiatan *halaqah* ini bisa terjadi di masjid atau dirumah-rumah.[35]

3. Metode *halaqah*

Sebagai suatu model, halaqah memiliki beberapa komponen dansalah satu dari komponen-komponen tersebut adalah metode yangditerapkan dalam pembelajaran model *halaqah*. Metode pembelajaranadalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungandengan anggota *halaqah* pada saat

[34]*Ibid*, h. 42
[35]H.Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 35

berlangsungnya pengajaran. Metodedigunakan oleh *murabi* untuk mengkreasi lingkungan belajar danmengkhususkan aktivitas dimana*murabi* dan anggota *halaqah* terlibat selama prosespembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peranan metode mengajaradalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.Bahaking Rama mengemukakan bahwa metode yang diusungoleh model *halaqah* sebagai model pembelajaran tradisional adalah metodetuntunan, metode ceramah, hapalan, dan metode suri teladan, dan metoderesitasi.[36]Berikut penjelasan mengenai metode-metode tersebut:

a. Metode Tuntunan

Metode tuntunan ini dilakukan agar pembelajaran lebih terarah dan tidak terjadi kesimpang siuran diantara anggota. *murabi* segera memberikan arahan yang benar apabila terdapat kesalahan dalam penyampaian tersebut.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyajian pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.[37] Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik. Walaupun metode ini dianggap metode yang tradisional dan kuno, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak

[36]Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Prodatama WiraGemilang, 2003), h. 15

[37]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; kajian teoritis dan pemikiran tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), h. 274

digunakan, karena terdapat beberapa kelebihan yaitu ceramah merupakan metode yang murah dan sekaligus paling mudah dilakukan, dengan metode ceramah *murabi* dapat dengan mudah menguasai ruangan, dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang relatif singkat, dapat memberikan pokok-pokok materi yang dapat ditonjolkan, *murabi* dapat mengontrol keadaan ruangan, dan tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit.

c. Metode Hafalan

Metode hafalan melibatkan transmisi secara langsung melaluisima'an untuk selanjutnya direkam dan siap direproduksikan. Metode hafalan ini akan membantu para anggota *halaqah* dalammenjaga materi yang sudah dipelajari. Rasulullah mencotohkan metode hafalan dengan mengajarkandoa-doa yang penting dan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabatsecara praktis, kemudian Rasulullah membacakannya danmengulangnya di hadapan mereka disertai dengan memperdengarkanayat dan doa itu dengan tujuan mendapatkan pembetulan.

d. Metode Suri Teladan

Dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada anggota *halaqah*, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana dikatan oleh Al-Bantani dalam *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah*, bahwa merode keteladanan

merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.[38]

Sesungguhnya Allah SWT telah menjadikan Rasul-Nya sebagai teladan bagi setiap orang muslim, baik orang-orang yang ada pada masanya, maupun orang-orang yang ada setelahnya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini: " *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah"* (Q.S Al-Ahzab:21)

e. Metode Resitasi

Metode Resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahanpelajaran yang digunakan oleh *murabi* dengan memberikan tugas tertentukepada siswanya agar anggota melakukan kegiatan belajar. Tugas yangdiberikan kepada anggota, bisa dilaksanakan di dalam, atau di luar ruangan.Metode pemberian tugas bertujuan agar siswa mendapatkan hasilbelajar yang lebih mantap, karena melaksanakan latihan selamamelakukan tugas.Resitasi berasal dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutipdan *re* yang artinya kembali, yaitu anggota *halaqah* yang mengutip ataumengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu,lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimanamestinya. Tugas dan resitasi merangsang anakuntuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok.Dengan kata lain metode resitasi berarti *murabi*menyajikan

[38]*Ibid*, h. 266

bahanpelajaran dengan cara memberikan tugas kepada anggota *halaqah* untukdikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesadaran.

f. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan anggota pada suatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran, metode ini mendapat perhatian yang lebih khusus karena dengan metode diskusi dapat merangsang anggota *halaqah* berpikir atau mengeluarkan pendapa sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama metode diskusi adalah selain untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan anggota, juga untuk melatih siswa berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada, dengan berlatih mengemukakan pendapatnya sendiri. Selama proses pembelajaran *murabi* dapat menggunakan dua macam diskusi, yakni diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil.

g. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkanterjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karenapada saat yang sama terjadi dialog antara *murabi* dan anggota *halaqah*.*Murabi* bertanya dan anggota menjawab, atau anggota bertanya dan*murabi* menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsangberpikir anggota dan membimbingnya dalam mencapai ataumendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanyahubungan timbal balik secara langsung antara *murabi* dan anggota *halaqah.*

4. Tujuan Halaqah

Tujuan pokok halaqah adalah pembentukan individu, pembebanan dan penyiapan insan yang dipundaknya kewajiban penyebaran dakwah dan pengukuhan proyek kebangkitan dalam rangka membangun kehidupan yang mulia dengan landasan Islam dari awal siap dipikul. Output paling penting yang kita harapkan dapat muncul dari halaqah adalah lahirnya personel-personel yang menjadi refresentator bagi sejumlah nilai yang mereka hidup dengan dan untuknya. Al-Bana menyodorkan konsep nilai yang memuat sejumlah karakter yang paling penting. Sistem nilai yang dimaksud adalah rukun *bai'at* antara lain:

a. *Al-fahm* atau kepahaman
b. *Al-ikhlas* atau keikhlasan
c. *Al-amal* atau aktifitas/perbuatan
d. *Al-jihad* atau perjuangan
e. *At-tadhhiyah* atau pengorbanan
f. *At-thoah* atau kepatuhan
g. *Ats-tsabat* atau ketegaran
h. *At-tajarrud* atau totalitas
i. *Al-ukhuwah* atau persaudaraan
j. *Ats-tsiqah* atau penuh keyakinan

C. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Satmoko penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya.[39] Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai simptom yang mengganggu (seperti kecemasan kronis, kemurungan, depresi, obsesi, atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang), frustasi dan konflik. Sebaliknya gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respons dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan. Tinggi rendahnya penyesuaian diri dapat diamati dari banyak sedikitnya hambatan penyesuaian diri. Banyaknya hambatan penyesuaian diri mencerminkan kesukaran seseorang dalam penyesuaian dirinya.

Schneiders berpendapat bahwa penyesuaian diri mengandung banyak arti, antara lain usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Ia memberikan batasan penyesuaian diri sebagai proses yang melibatkan respons mental

[39]M Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), h. 50

dan perilaku manusia dalam usahanya mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri agar diperoleh kesesuaian antara tuntutan dari dalam diri dan dari lingkungan.

Manusia dalam kehidupan kesehariannya tidak akan pernah terbebas dari berbagai perasaan yang tidak menyenangkan. Seseorang dikatakan tidak mampu menyesuaikan diri apabila kesedihan, kekecewaan atau keputusasaan itu berkembang dan memengaruhi fungsi fisiologis dan psikologisnya. Individu menjadi tidak mampu menggunakan pikiran dan sikap dengan baik sehingga tidak mampu mengatasi tekanan-tekanan yang muncul dengan jalan yang baik. Sebaliknya, seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai psikologis, frustasi dan konflik.

Berdasarkan pendapat para ahli, penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan –tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian, tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

2. Penyesuaian Diri yang Baik

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika mampu melakukan respons-respons matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respons dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respons-respons yang dilakukannya sesuai dengan hakikat individu, lembaga atau

kelompok antarindividu, dan hubungan antarindividu dengan penciptanya. Bahkan dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik.

Dengan demikian, orang yang dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan prilaku simptomatik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama dan pekerjaan. Orang seperti itu mampu menciptakan dan mengisi hubungan antarpibadi dan kebahagiaan timbal balik yang mengandung realisasi dan perkembangan kepribadian secara terus menerus.

3. Proses Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri menurut Schneiders setidaknya melibatkan tiga unsur, yaitu:

a. Motivasi

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi, sama halnya dengan kebutuhan, perasaan dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan

merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dan keseimbangan dari kekuatan-kekuatan internal lebih wajar dalam organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut. Ini sama dengan konflik dan frustasi yang juga tidak menyenangkan, berlawanan dengan kecendrungan organisme untuk meraih keharmonisan internal, ketentraman jiwa dan kepuasan dari pemenuhan kebutuhan dan motivasi. Ketegangan dan ketidakseimbangan memberikan pengaruh kepada kekacauan perasaan patologis dan emosi yang berlebihan atau kegagalan mengenal pemuasan kebutuhan secara sehat karena mengalami frustasi dan konflik.

Respons penyesuaian diri, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya organisme untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respons, apakah itu sehat, efisien, merusak, atau patologis ditentukan terutama oleh kualitas motivasi, selain juga hubungan individu dengan lingkungan.

b. Sikap terhadap realitas

Sebagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia di sekitarnya, benda-benda, dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum dapat dikatakna bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangan diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Beberapa prilaku seperti sikap antisosial,

kurang berninat terhadap hiburan, sikap bermusuhan, kenakalan, dan semaunya sendiri, semuanya itu sangat mengganggu hubungan antara penyesuaian diri dengan realitas.

Berbagai tuntutan realitas, adanya pembatasan, aturan, dan norma-norma menuntut individu untuk terus belajar dan menghadapi dan mengatur suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dari realitas. Jika individu tidak tahan terhadap tuntutan-tuntutan itu, akan muncul situasi konflik, tekanan dan frustasi. Dalam situasi seperti itu, organisme didorong untuk mencari perbedaan prilaku yang memungkinkan untuk membebaskan diri dari ketegangan.

c. Pola dasar penyesuaian diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri. Misalnya, seorang anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang selalu sibuk. Dalam situasi itu, anak akan frustasi dan berusaha menemukan pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan antara kebutuhan akan kasih sayang dengan frustasi yang dialami. Boleh jadi, suatu saat upaya yang dilakukan itu mengalami hambatan. Akhirnya dia akan beralih kepada kegiatan lain untuk mendapat kasih sayang yang dibutuhkannya, misalnya dengan mengisap-isap ibu jarinya sendiri. Demikian juga pada orang dewasa, akan mengalami ketegangan dan frustasi karena terhambatnya keinginan memperoleh rasa kasih sayag,

memperoleh anak, meraih prestasi dan sejenisnya. Untuk itu dia akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat tidak terpenuhi kebutuhannya.

Sesuai deng konsep dan prinsip-prinsip penyesuaian diri yang ditujukan kepada diri sendiri, orang lain maupun lingkungannya maka proses penyesuaian dirimenurut Sunarto, dapat ditujukan sebagai berikut

1. Mula-mula individu, di satu sisi, merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan sisi lain mendapat peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri
2. Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan diluar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan
3. Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif diluar dirinya
4. Kemampuan bertindak secara dinamis, luwes dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman tidak dihantui oleh kecemasan atau ketakutan
5. Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan
6. Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selalu menunjukkan prilaku hormat sesuai harkat dan martabat manusia, serta dapat

mengerti dan menerima keadaan orang lain meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya

7. Kesanggupan merespons frustasi, konflik dan stres secara wajar, sehat dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam
8. Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sudah tidak sesuai lagi
9. Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya serta selaras dengan hak dan kewajibannya
10. Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala sesuatu diluar dirinya sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

4. Karakteristik Penyesuaian Diri

Tidak semua individu berhasil menyesuaikan diri dan banyak rintangannya baik dari dalam maupun dari luar. Beberapa individu ada yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula yang melakukan penyesuaian diri yang salah.

a. Penyesuaian diri secara positif ditandai dengan tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, adanya mekanisme-mekanisme psikologis, tidak menunjukkan adanya frustasi pribadi, memiliki pertimbangan rasional dan dan

pengarahan diri, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, bersikap realistik dan objektif.

b. Penyesuaian diri yang negatif ditandai dengan berbagai tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistik, agresif dan sebagainya

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuain Diri

Schneiders berpendapat bahwa dasar penting bagi terbentuknya suatu pola penyesuaian diri adalah kepribadian. Perkembangan kepribadian pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi fakta internal dan eksternal individu. Menurut Hurlock dalam interaksi ini individu menyeleksi segala sesuatu dari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan. Menurutnya, jika interkasi ini harmonis, maka dapat diharapkan terjadi perkembangan kepribadian yang sehat, sebaliknya jika tidak harmonis diduga akan muncul masalah perilaku.

Schneiders mengklasifikasikan fakta-fakta yang memengaruhi perkembangan kepribadian sebagai berikut:[40]

a. Kondisi fisik (seperti hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, sistem kelenjar, dan sistem otot)
b. Perkembangan dan kemasakan unsur-unsur kepribadian (misalnya kemasakan intelektual, sosial, moral dan emosional)
c. Unsur penentu psikologik (seperti pengalaman, proses belajar dan kebiasaan)

[40]M Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), h. 55

d. Kondisi lingkungan (seperti situasi rumah, keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat)
e. Unsur kebudayaan, termasuk didalamnya pengaruh keyakinan dan agama.

Secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat.

D. Asrama

1. Pengertian Asrama

Menurut The Enyclopedia American, asrama yang dikenal denganistilah Dorminotory, adalah berasal dari kata Dormotorius (Latin), yangberarti *a sleeping place*, dengan pengertian bahwa dorminotory merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan,yang terbagi atas kamar tidur dan meja belajar bagi penghuninya.Sedangkan menurut KH. Dewantoro, asrama adalah (pondok,pawiyatan, bahasa Jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yangdipakai untuk pengajaran dan pendidikan.[41]

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang dimaksud dengan pengertianasrama pelajar dan mahasiswa adalah:

[41]http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf, Diakses tanggal 24 April 2017

1. Sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang sedemikianuntuk menampung sejumah pelajar secara continue atau periodic dengankepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu, dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktifitas secara efisien dan efektif tanpapaksaan.
2. Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkanpelajar dan mahasiswa dengan fungsi dan tujuan penghuninya

2. Fungsi dan Tujuan Asrama Mahasiswa

Asrama dibangun sebagai tempat tinggal bagi sekelompok orang yang sedang menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang sama, walaupun ada juga asrama yang dibangun sebagai tempat penginapan seperti halnya losmen, tetapi tidak umum. Secara umum, asrama lebih diperuntukkan bagi pelajar dan mahasiswa tergantung dari instansi pembelajarannya sekolah atau universitas. Fungsi asrama mahasiswa adalah sebagai berikut:[42]

a. Sebagai sarana untuk tempat tinggal bagi mahasiswa selama menempuh studinya
b. Sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama
c. Sebagai sarana membentuk pribadi mahasiswa sehingga dapat mandiri disiplin dan bertanggung jawab

[42](Time Saver Standarts For building Types 2nd edition, Joseph De Chiara And John Hancock Callender May 1975) , Diakses tanggal 24 April 2017

d. Sebagai sarana penunjang kegiatan belajar yang efektif dengan lingkungan yang kondusif

Tujuan Asrama mahasiswa adalah:

a. Membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menemukan tempat tinggal terutama bagi pelajar yang berasal dari kota dan provinsi lain
b. Memberi kontribusi positif dalam mengisi kegiatan bagi mahasiswa yang diselenggarakan oleh perserikatan asrama, kerohanian maupun kegiatan kemahasiswaan
c. Menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan fasilitas penunjang seperti perpustakaan, pusat bimbingan dan ruang belajar sehingga meningkatkan prestasi mahasiswa

3. Keunggulan Asrama

Menurut Sutrisno (http://iiecri.com/download), ada beberapakeunggulan dari sekolah berasrama dibandingkansekolah reguler yaitu:

a. Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi padakegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidupanak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karenaketerbatasan waktu yang ada dalam pegelolaan programpendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolahberasrama dapat merancang program pendidikan yangkomprehensif holistik dari program pedidikan keamanan,perkembangan akademik, keahlian hidup sampaimembawa wawasan global. Bahkan pembelajaran

tidakhanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasibaik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b. Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap,mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama sampairuang dapur.

c. Guru yang berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukanpersyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkandengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual,sosial, spiritual, dan kemampuan peadagogis-metodologisserta adanya jiwa kependidikan pada setiap guru.Ditambah lagi kemampuan bahasa Asing: Inggris, Arab,Mandarin dan lain-lain.

d. Ligkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalamkompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitujuga dalam membangun sosial keagamaannya, makasemua elemen yang terlibat mengimplementasikan agamasecara baik.

e. Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnyatinggi. Berasal dari berbagai daerah dengan latar belakangsosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademikyaang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untukmembangun wawasan nasional dan siswa

terbiasaberinteraksi dengan teman-temannya yang berbedasehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdomanak dan menghargai pluralitas.

f. Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan asrama, mulai darijaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulanbebes, dan jaminan keamanan fisik (tawuran danperpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya.

g. Jaminan kualitas

Dalam asrama, pintar tidak pintarnya anak, baikdan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolahkarena 24 jam anak berasrama sekolah. Sekolah-sekolahdapat melakukan treatment individual, sehingga setiapsiswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya.Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harusdibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lain.

4. Problem sekolah berasrama

Sutrisno (http://iiecri.com/download) mengungkapkan bahwasampai saat ini sekolah-sekolah berasrama dalam pengamatannyamasih banyak mempunyai persoalan yang belum dapat diatasi. Faktor-faktornyaadalah sebagai berikut:

a. Ideologi sekolah berasrama yang tidak jelas. Apakahreligius, nasionalis, atau nasionalis-religius
b. Dikotomi guru sekolah vs guru asrama (pengasuhan)
c. Kurikulum pengasuhan yang tidak baku
d. Sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi

5. Pendekatan menyeluruh sebagai solusi

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan gunamengatasi problematika yang dihadapi oleh asrama, yaitu:

a. Perlu didisain asramayang menarik, nyaman, dan menyenangkan.
b. Perlu pendekatan menyeluruh, terutama dalam memahamipeserta didik.
c. Konsep asramatidak cukup hanya denganmenyediakan fasilitas akademik dan fasilitas menginapmemadai bagi siswa, tetapi juga menyediakan guru yangmenggantikan peran orang tua dalam pembentukan watakdan karakter.
d. Perlu sosok guru yang mempunyai keteladanan, ketulusan,kongkruensi, dan kesiapsiagaan guru mereka 1 x 24 jamserta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik,tidak hanya pintar mengajar, tapi juga pintar berteman,pintar memberi pengayoman, pintar bercerita, mempunyaienergi psikis yang banyak, selalu berkembang dan terusberkembang.
e. Metode pembelajaran diberdayakan secara maksimal,sehingga kesuksesan para pelajar akan lebih mudah untukdirealisasikan.
f. Dalam pola pengasuhan perlu diterapkan pola pengasuhanyang dapat menyiasati dua kutub yang ekstrem (disiplinmiliter dan longgar habis) agar siswa bisa memiliki watakdan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan jugaterhadap lingkungan masyarakat.
g. Manajemen sekolah, model pengelolaannya harus lebihlentur, efektif, dan menerapkan manajemen berbasissekolah secara konsisten

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jamiah

Ma'had Al-Jamiah didirikan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang, yang sekarang telah berhasil menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang dirancang untuk menghidupkan suasana keislaman dalam bidang studi agama, bahasa, akhlak dan keterampilan yang dikembangkan. Ma'had ini berdiri pada tahun 2010. Pada tahap awal mahasantri adalah mereka yang menerima beasiswa bidik misi dari kementrian pendidikan dan kebudayaan bersama kementrian agama Republik Indonesia. Pada tahun ini penghuni Ma'had adalah penerima bidik misi pada tahun angkatan 2010-2011 yang berjumlah 140 mahasantri, 70 orang dari putri dan 70 orang dari putra.[43]

Pada pertegahan 2011 Ma'had ini mulai menerima mahasiswa reguler, dan yang mendaftar ada 5 orang putri dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan disinila Ma'had Al-jami'ah mulai terkenal dikalangan kampus. Dan pada tahun 2012 Ma'had Al-jami'ah menerima kembali 70 orang putri penerima beasiswa bidik misi. Keseluruan dari angkatan 2010 sampai 2012 mahasantri putri yang tersisa 40 orang mahasantri karena yang lainnya sudah keluar dan tidak tinggal di Ma'had. Pada tahun 2013 Ma'had Al-jami'ah kembali menerima mahasiswa reguler sebanyak 5 orang dan

[43]Isnaini Rahmawati, Musyrifah Ma'had Al-jamiah UIN Raden Fatah Pelembang, Wawancara tanggal 23 September 2017

pada tahun angkatan 2014-2015, bertepatan pada tahun 2014 bulan Maret,Ma'had Al-jami'ah menerima mahasiswa bidik misi sebanyak 80 orang putra dan putri. Putra 30 dan putri 50. Dan pada tahun 2015 penerima beasiswa bidik misi sebanyak 105 orang. Adapun pengelolahan susunan kepengurusan Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:

Direktur : Dr. Munir, M.Ag

Musyrif : Sailani,S.Sy

Musyrifah : Isnaini Rahmawati, M.Hum

Adapun program-program unggulan di Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Palembang :

1. Tahfizul Qur'an
2. Taddabur Al-Qur'an
3. Fahmul fiqh
4. Kitab Hidayatus Salikin
5. Bahasa Arab
6. Majelis Zikir[44]

Semua kegiatan di atas dimulai pada tahun 2012 dan masih lanjut sampai sekarang. Tahfizul Qur'an dimulai dari tahun 2012 yang pada waktu itu dipegang

[44]*Dokumentasi Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 2016/2017*

oleh Ustd. Abdurrahman dan istri. Pada tahun 2013 di lanjutkan oleh Ustadzah Silvia Assoburu,M.Hum, Ustadzah Halimatus Sa'diyah, S.Sy dan Ustadzah Mentari Al-Hafizoh, lalu pada tahun 2014 hingga sekarang Tahfiz Al-Qu'an dipegang oleh Ustd. Muhtadin Alhafiz dan istri yang berposisi tinggal di Ma'had Al-jami'ah.[45]

B. Letak Geografis Ma'had Al-jami'ah

Ma'had Al-jami'ah merupakan salah satu Ma'had yang mempuyai lokasi yang cukup strategis. Ma'had ini tempatnya berada di jalan Prof.K.H Zainal Abidin Fikry No 1 K.M 3,5 Palembang. Berada di tengah-tegah UIN Raden Fatah Palembang. Melihat kondisi ini, maka Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Palembang dalam situasi dan kondisi lingkungan yang baik, sehingga efektiftas belajar dan mengajar berjalan dengan baik.

Adapun kegiatan mengajar di Ma'had Al-jami'ah ini dilaksanakan mulai sebelum sholat shubuh jam 04:00 - 06:00, dan sore jam 16:20 – 17:30, dan malam mulai ba'da magrib sampai isya'. Dan seterusnya mahasantri belajar individu sampai pukul 21:15 untuk do'a malambersama. Dan pukul 22:00 WIB semua santri wajib beristirahat.

[45]Irma Sulastri, Mudabbiroh Ma'had Al-jamiah UIN Raden Fatah Pelembang, Wawancara tanggal 23 September 2017

C. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah

Adapun visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:

1. Visi

   Visi Ma'had Al-Jami'ah adalah menjadi pusat pembinaan akhlak, pemantapan akhlak, penyemaian tradisi akademik dalam membentuk ulama intelek dan intelek yang ulama'

2. Misi

   Misi Ma'had Al-Jami'ah adalah memberikan pembinaan kepada Mahasiswa agar memiliki keluhuran akhlak, serta memberikan pembekalan atas dasar nilai-nilai Islam. Tradisi akademik dan keterampilan keagamaan. [46]

D. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang mempunyai struktur organisasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan adanya organisasi dapat terarah secara struktur kinerja guru secara profesional di Ma'had. Adapun struktur organisasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, yaitu:

[46] *Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang* 2016/2017

BAGAN II

Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 2016

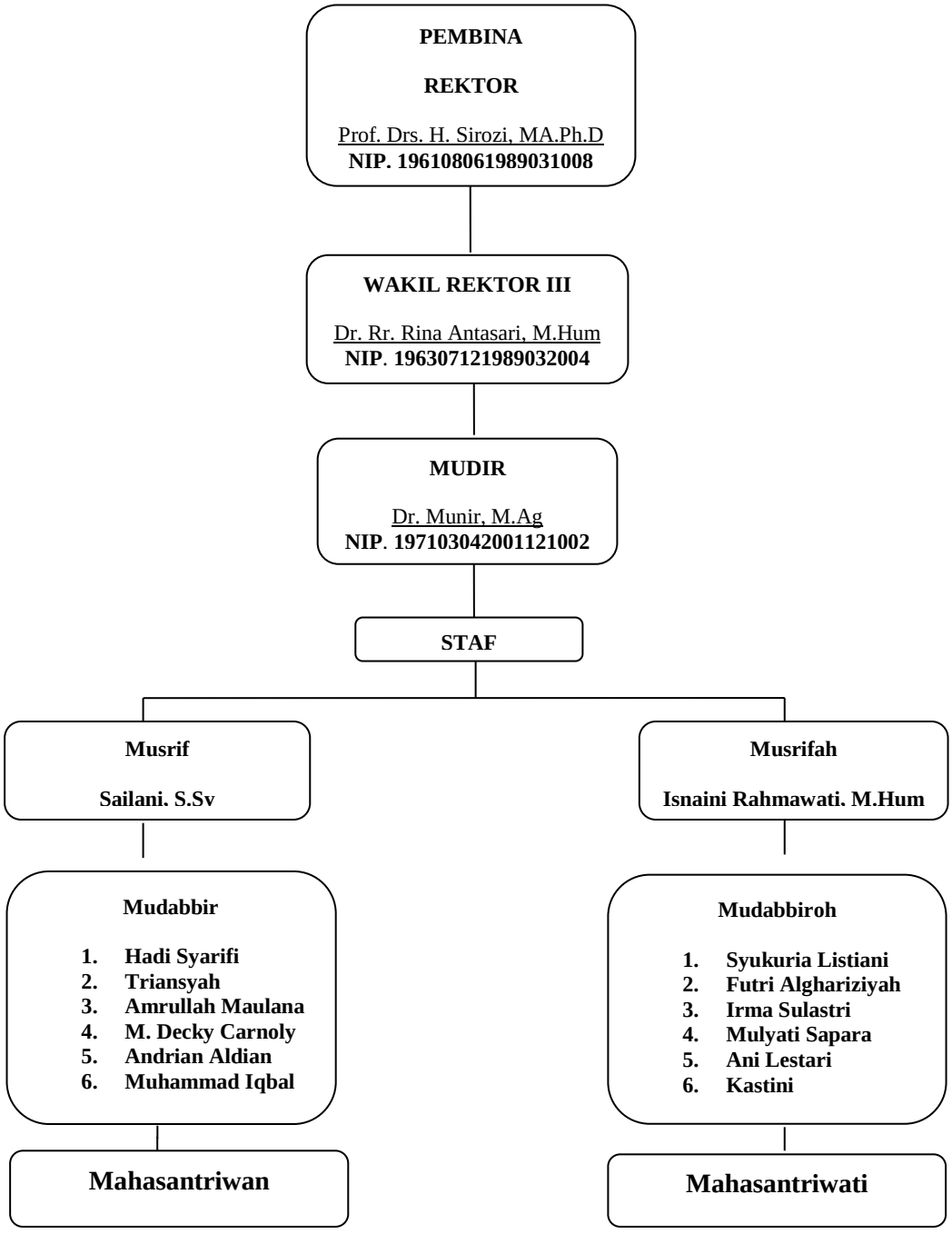

E. Keadaan Guru Ma'had Al-Jami'ah

Sebagai suatu lembaga pendidikan, Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang mempunyai tenaga-tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini akan berdampak bagi kemajuan proses belajar mengajar yang diselenggarakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, agar bisa mencapai tujuan secara maksimal. Tugas pokok guru juga melaksanakan pendidikan dan pengajaran di Ma'had Al-Jami'ah berdasarkan kurikulum yang berlaku. Tenaga pengajar juga bertugas sebagai penggerak dalam memotivasi pendidikan kepada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Para tenaga pengajar di Ma'had Al-Jami'ah merupakan para pengajar yang rata-rata tamatan S2 dan benar-benar ahli dalam bidang masing-masing sesuai dengan studi yang mereka ajar di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Adapun data-data yang mengenai keadaan guru atau pendidik dan pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel. I

Daftar Nama Dan Tugas Guru Ma'had Al-Jami'ah

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Dr. Munir, M.Ag	Direktur Ma'had	S3	Tadabbur Al-Qur'an
2	Sailani, S.Sy	Musyrif	S1	Pembina Putra
3	Isnaini Rahmawati, M.Hum	Musyrifah	S2	Pembina Putri dan Bahasa Arab
4	Dr. Noer Huda	Dekan & Dosen	S3	Penulisan Karya Ilmiah
5	Drs. M. Legawan Isa,	Dosen	S2	Ilmu Fiqih

	MHI			
6	Drs. Mardi, M.Ag	Dosen	S2	Ibadah Kemasyarakatan
7	Ustd. Muhtadin, Al-Hafidz	Guru Tahfidz	S1	Tahfidz Al-Qur'an
8	Ustadzah Latifah	Guru Tahfidz	SMA	Tahfidz Al-Qur'an

F. Fasilitas Ma'had Al-jami'ah

Fasilitas disini adalah prasarana yang digunakan pendidikan ini. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan lembaga pendidikan tersebut untuk menyediakan fasilitas demi kelangsungan pendidikan dan pengajaran di lembaga ini. Ma'had Al-jami'ah memberikan fasilitas yang mendukung pendidikan Mahasantri yang berguna untuk pengembangan pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.

Namun, memperoleh pengetahuan berbeda dengan mengikuti program pembelajaran di Ma'had Al-jami'ah misalnya dibidang studi islam, pembelajaran dan tahfizul Qur'an. Selain itu juga disiapkan fasilitas hotspot lengkap di Ma'had. Selain itu Ma'had juga telah menyediakan ranjang, kasur, lemari, kursi, meja belajar, kipas angin dan lain sebagainya di setiap kamar. Sehingga mahasantri tidak dibebani untuk membeli kasur, lemari dan sebagainya karena Ma'had telah menyediakan itu semua. Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang disediakan di Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Pelembang sebagai berikut.

Tabel. II
Keadaan Sarana Dan Prasarana Ma'had

NO	Jenis Sarana dan Prasaranan	Jumlah
1	Mobil	1
2	Ranjang	192
3	Kasur	384
4	Hordeng	192
5	Meja Belajar	192
6	Kursi	192
7	Lemari Pakaian	192
8	Bantal	384
9	Kipas Angin	96

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Pelembang 2016/2017

Bangunan Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari 4 lantai, dan setiap lantainya terdapat 24 kamar. Jadi jumlah seluruh kamar di Ma'had Al-Jami'ah sebanyak 96 kamar dan masing-masing kamar disediakan ranjang 2 buah, kasur 4 buah, bantal 4 buah, hordeng 2 buah, meja belajar 2 buah, kursi 2 buah, lemari pakaian 2 buah, dan kipas angin 1 buah. Ada beberapa kama yang masih kosong dan belum ada

penghuninya. Namun sarana prasarana telah disediakan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang.[47]

Dari data di atas bahwa sarana prasarana penunjang kenyamanan bertempat tinggal telah diupayakan dengan sebaik-baiknya serta sudah dapat dikatakan memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

G. Jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah

Adapun jumlah Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang pada setiap tahunnya pasti akan berbeda-beda, karena mahasantri yang tinggal di Ma'had khusus yang penerima beasiswa bidikmisi mereka hanya wajib tinggal di Ma'had satu tahun selebihnya mereka dipersilahkan untuk mencari tempat di luar Ma'had. Namun jika ingin memperpanjang dan tetap ingin tinggal di Ma'had tetap dipersilahkan dengan menjalani tes ulang, dan mentaati dan mengindahkan setiap peraturan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Adapun jumlah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah tahun 2016/2017 yaitu berjumlah 87 mahasantri.

[47] Futri Alghariziyah, Mudabbiroh Ma'had Al-Jami'ahUIN Raden Fatah Palembang, wawancara Tanggal 30 September 2017)

H. Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah[48]

Pasal I
Dewan Pengurus/Pengurus

Dewan pengurus / pengasuh, yaitu:

1. **Pelindungdan penanggung jawab**; yaitu Ketua UIN Raden Fatah. Tupoksinya adalah menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan Ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM
2. **Penyantun**; yaitu para pejabat di lingkungan UIN Raden Fatahyang diangkat dan ditetapkan oleh Ketua UIN Raden Fatah Kabag. Tupoksinya adalah memberi masukan, superviser dan evaluator terhadap pengurus Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah.
3. **Mudir**; yaitu dosen UINRaden Fatahyang dipilih dan ditetapkan Ketua UINRaden Fatah. Tupoksinya adalah sebagai penanggung jawab pelaksana harian yang mengelola dan mengorganisasikan semua program Ma'had Al-Jamia'ah UIN Raden Fatah secara keseluruhan.
4. **Murabbiy/yah(Pengasuh/pembina)**; yaitu seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktifitas ritual dan akademik para santri.

[48]Kode Etik, Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, (tp: t.p, t.t), h. 1. t.d

5. **Musyrif/fah**; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah berdasarkan musyawarah dan test kelayakan. Kedudukannya mendampingi/membantu murabbiy/yah dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.

Pasal II

Santri

1) Santri adalah mahasiswa/i yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Fatah.
2) Santri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Fatahterdiri dari:

1. Santri "Mukim" , yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah dan tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah.
2. Santri "Kalong" , yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah tetapi tinggal diluar/tidak di Asrama Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Fatah

Pasal. III

Hak dan Kewajiban

Hak

1) Hak adalah segala sesuatu yang harus diterima
2) Setiap santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah berhak untuk:

1. Menggunakan fasilitas Ma'had dan lainnya yang ada di lingkungan komplek kampus UIN Raden Fatah sesuai dengan ketentuan.
2. Memperoleh pelayanan akademik yang sama.
3. Mendapatkan bimbingan khusus apabila dibutuhkan.
4. Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama di hadapan hukum yang berlaku.
5. Memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Memperoleh penghargaan dan atau sertifikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kewajiban

1) Kewajiban adalah sesgala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2) Setiap santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah**ber-kewajiban** untuk:

1. Mengamalkan syari'at Islam dengan sempurna.
2. Melaksanakan sholat fardhu lima waktu, **shalat Maghrib, Isya' dan Subuh berjama'ah.**
3. Melaksanakan sholat sunnat Tahajjuj setiap malam jum'at.
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak al-karimah dan berperilaku santun kepada mudir, murabbiy/ah, musy-rifah dan sesama.

5. Mengikuti secara aktif semua program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Mentaati semua peraturan, kode etik dan ketetapan yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah dan kampus.
7. Menggunakan bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa komunikasi harian secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing.
8. Memelihara kebersihan kamar dan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah.
9. Memelihara nama baik Ma'had Al-Jami'ah Raden Fatah dan nama baik dirinya sendiri
10. Meminta izin kepada Murabbiy/ah atau Mudir, ketika ingin pulang atau bermalam di luar Ma'had serta melaporkan diri ketika sudah kembali kepada murabbiy/yah, musyrif/fah.
11. Merawat/menjaga fasilitas Ma'had dan hemat dalam menggunakan listrik.
12. Melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar yang di jadwalkan dalam bentuk harian, mingguan maupun bulanan.

Pasal IV
Larangan Dan Sanksi

Larangan

1) Larangan segala sesuatu yang tidak boleh untuk dilakukan
2) Para santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah tidak diperbolehkan (dilarang) :

1. Melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik pribadi, Ma'had Al-Jami'ah dan UIN Raden Fatah, seperti, mencuri, melakukan zina, dan atau hal-hal yang menjurus pada perbuatan zina, seperti duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
2. Membuka aurat (tidak memakai jilbab dan atau memamakai pakaian ketat di depan umum).
3. Berpacaran dan atau pergi berduaan dengan laki-laki yang bukan mahramnya.
4. Membawa atau memelihara binatang peliharaan apapun.
5. Tidak dibenarkan pulang kampung kecuali hal yang mendesak atau pada saat program kegiatan ditiadakan/libur.
6. Mahasantri sudah ada didalam Ma'had sebelum maghrib kecuali telah mendapat izin dari pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah.
7. Dilarang memasuki ruangan santri putri bagi laki-laki dan sebaliknya dilarang memasuki ruangan ruangan mahasantri laki-laki bagi wanita.
8. Dilarang menerima, membawa tamu / mengajak tamu bermalam ke kamar kecuali telah mendapat izin dari pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah.
9. Menitipkan kunci ruangan / kamar ditempat yang telah disediakan atau dengan pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah bila mahasantri bermalam diluar Ma'had atau pulang kampung.

10. Dilarang melakuakan aktivitas atau kegiatan yang merugikan dan membahayakan jiwa orang lain atau diri sendiri.
11. Dilarang merokok dan minum minuman keras di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UINRaden Fatah.
12. Bagi yang melanggar tata tertib tersebut dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
13. Dilarang memakirkan kendaraan bermotor pada siang hari di dalam lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah.
14. Memindah, mengeluarkan dana atau merusak inventaris kamar/asrama, mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya.
15. Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/membahayakan diri sendiri atau orang lain.
16. Membawa/menggunakan alat-alat ektronik, kecuali hanya setrika, tape ecorder/radio kecil dan alat cas HP dan Laptop.
17. Dilarang menggantung pakaian di kamar dan kamar mandi (harus bersih dan rapi)
18. Dilarang masuk kamar lain lebih dari 5 (lima) menit
19. Dilarang menggunakan kain apabila tidak menutup bagian atas setelah mandi
20. Dilarang keluar membeli makan apabila sudah jam sholawatan sore (17:30 WIB)
21. Dilarang izin lewat SMS terkecuali mendesak

22. Dilarang menggunakan rice cooker lebih dari satu perkamar
23. Dilarang menjemur pakaian sampai keluar
24. Dilarang memasang stiker dalam bentuk apapun
25. Dilarang menyetrika pakaian malam hari
26. Dilarang menerima telpon pada jam kegiatan dan diatas jam 22:00 WIB
27. Dilarang membuat kelompok tertentu kecuali seizin pengelola Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah

Sanksi

1) Sanksi adalah hukuman akibat adanya pelanggaran terhadap kode etik dan tata tertib yang berlaku di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Fatah
2) Barang siapa terbukti melanggar larangan-larangan pada pasal IV di atas, maka kepadanya sesuai dengan ringan beratnya suatu pelanggaran yang dilakukan, diberi sanksi.
3) Sanksi-sanksi yang dikenakan dapat berupa;

1. ***Ta'dzir bi al-Lisan*** (Peringatan/Teguran lisan)
2. Menghafal atau menulis surat/ayat al-Qur'an
3. Denda
4. Dikeluarkan dari asrama (Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah)
5. Dikeluarkan dari UIN Raden Fatah

Pasal V

Aturan Tambahan

Tabel IV

Contoh Bentuk-Bentuk Ta'zir (Sanksi)

No	JenisPelanggaran	Bentuk Ta'zir (Sanksi)
1	Mencuri	Dikeluarkan dari Ma'-had UIN Raden Fatah
2	Berbuat Zina	Dikeluarkan dari Ma'-had UIN Raden Fatah
3	Berpacaran/Berduaan dengan bukan mahramnya	a) 1 s.d 2 kali teguran/peringatan lisan b) Dikeluarkan dari Ma'-had (asrama)
4	Memakai Pakaian Ketat	a) 1 kali: teguran/ peringatan lisan b) 2 kali: disita
5	Tidak mengikuti sholat jamaah	a) 1 kali: teguran/ peringatan lisan b) 2 kali: menghafal/menulis surat-surat al-Qur'an c) 3 kali dst : denda
6	Tidak mengikuti program khusus Ma'had	a) 1 kali: teguran/peringatan lisan b) 2 kali: menghafal/menulis surat-surat

		al-Qur’an c) 3 kali dst : denda
7	Tidak mau mengikuti kerja bakti kebersihan	a) 1 kali: teguran/peringatan lisan b) 2 kali: menghafal/ menulis surat-surat al-Qur’an c) 3 kali dst : denda
8	Bermalam di luar asrama tanpa izin	a) 1 kali: teguran/peringatan lisan b) 2 kali: menghafal/menulis surat-surat al-Qur’an c) 3 kali dst : denda
9	Tidak berbahasa, bahasa Arab/ Inggris	Menghafal mufradat/vocabularies
10	Memakai barang eketronik **selain** setrika, tape radio kecil, alat cas HP dan Laptop	Disita

11	Membawa binatang piaraan	Disita
12	Terbukti sengaja merusak, atau menghilangkan fasilitas Ma'had (asrama)	Mengganti biaya barang yang rusak/hilang

Tabel V

Kegiatan Ma'had

No	Hari	Waktu	Kegiatan Materi	Tempat	Pemateri/Pelaksana
1	Senin	04.30-05.00	Sholat subuh	Asrama/masjid	Musyrifah/Mudabbirah
		05.00-07.00	Tahfidzul Qur'an	Lantai III Asrama	Ustad. Muhtadin/ ustazah Latifah
		07.00-08.30	Istirahat dan kerapian	Kamar masing-masing	Mahasantri
		08.30-09.00	Shalat Duha	Lantai III Asrama	X
		09.00-11.30	Nahwu dan Sharaf	Lantai III Asrama	Nazarmanto, M.A/ Dr. Munir, M.Ag
		11.30-13.00	Istirahat dan Shalat	Kamar Masing-masing	Musyrifah/Mudabbirah
		13.00-15.00	Muhadassah	Lantai III Asrama	Nazarmanto, M.A/ Dr. Munir, M.Ag
		15.00-16.00	Istirahat dan Shalat	Kamar Masing-masing	
		16.00-17.00	Hidayatus Salikin	Lantai III Asrama	Dr. Munir, M.Ag
		17.00-18.00	Istirahat dan Kerapian	Kamar Masing-masing	

		18.00-20.30	Shalat Maghrib, Isya’	Musholla/Masjid	Mahasantri
		20.30-22.00	Taqrir Mufradat	Lantai III Asrama	Nazarmanto, M.A/ Dr. Munir, M.Ag
		22.00-04.30	Istirahat Malam	Kamar Masing-masing	Mahasantri
2	Selasa	04.30-05.00	Sholat subuh	Asrama/masjid	Musyrifah/Mudabbirah
		05.00-07.00	Tahfidzul Qur’an	Lantai III Asrama	Ustad. Muhtadin/ ustazah Latifah
		07.00-08.30	Istirahat dan kerapian	Kamar masing-masing	Mahasantri
		08.30-09.00	Shalat Duha	Lantai III Asrama	X
		09.00-11.30	English Language	Lantai III Asrama	Musyrifah/Mudabbirah
		11.30-13.00	Istirahat dan Shalat	Kamar Masing-masing	Musyrifah/Mudabbirah
		13.00-15.00	Muhadassah	Lantai III Asrama	Nazarmanto, M.A/ Dr. Munir, M.Ag
		15.00-16.00	Istirahat dan Shalat	Kamar Masing-masing	
		16.00-17.00	Ilmu Tasawuf	Lantai III Asrama	Dr. Munir, M.Ag
		17.00-18.00	Istirahat dan Kerapian	Kamar Masing-masing	
		18.00-20.30	Shalat Maghrib, Isya’	Musholla/Masjid	Mahasantri
		20.30-22.00	Belajar Individu	Lantai III Asrama	Musyrifah/Mudabbirah
		22.00-04.30	Istirahat Malam	Kamar Masing-masing	Mahasantri
3	Rabu	04.30-05.00	Sholat subuh	Asrama/masjid	Musyrifah/Mudabbirah

		05.00-07.00	Tahfidzul Qur'an	Lantai III Asrama	Ustad. Muhtadin/ ustazah Latifah
		07.00-08.30	Istirahat dan kerapian	Kamar masing-masing	Mahasantri
		08.30-09.00	Shalat Duha	Lantai III Asrama	X
		09.00-11.30	Nahwu dan Sharaf	Lantai III Asrama	Nazarmanto, M.A/ Dr. Munir, M.Ag
		11.30-13.00	Istirahat dan Shalat	Kamar Masing-masing	Musyrifah/Mudabbirah
		13.00-15.00	Muhadassah	Lantai III Asrama	Nazarmanto, M.A/ Dr. Munir, M.Ag
		15.00-16.00	Istirahat dan Shalat	Kamar Masing-masing	
		16.00-17.00	Ilmu Tasawuf	Lantai III Asrama	Dr. Munir, M.Ag
		17.00-18.00	Istirahat dan Kerapian	Kamar Masing-masing	
		18.00-20.30	Shalat Maghrib, Isya'	Musholla/Masjid	Mahasantri
		20.30-22.00	Ilmu Fiqh	Masjid	Drs. M, Legawan Isa, M.Hi
		22.00-04.30	Istirahat Malam	Kamar Masing-masing	Mahasantri
4	Kamis	04.30-05.00	Sholat subuh	Asrama/masjid	Musyrifah/Mudabbirah
		05.00-07.00	Tahfidzul Qur'an	Lantai III Asrama	Ustad. Muhtadin/ ustazah Latifah
		07.00-08.30	Istirahat dan kerapian	Kamar masing-masing	Mahasantri
		08.30-09.00	Shalat Duha	Lantai III Asrama	X
		09.00-11.30	Nahwu dan Sharaf	Lantai III Asrama	Musyrifah/Mudabbirah
		11.30-13.00	Istirahat	Kamar	Musyrifah/Mudabb

			dan Shalat	Masing-masing	irah
		13.00-15.00	Muhadassah	Lantai III Asrama	Nazarmanto, M.A/ Dr. Munir, M.Ag
		15.00-16.00	Istirahat dan Shalat	Kamar Masing-masing	
		16.00-17.00	Karya Tulis Ilmiah	Lantai III Asrama	Dr. Noer Huda
		17.00-18.00	Istirahat dan Kerapian	Kamar Masing-masing	
		18.00-20.30	Shalat Maghrib, Isya'	Musholla/Masjid	Mahasantri
		20.30-22.00	Belajar Individu	Lantai III Asrama	Musyrifah/Mudabbirah
		22.00-04.30	Istirahat Malam	Kamar Masing-masing	Mahasantri
5	Jumat	04.30-05.00	Sholat subuh	Asrama/masjid	Musyrifah/Mudabbirah
		05.00-07.00	Tahfidzul Qur'an	Lantai III Asrama	Ustad. Muhtadin/ ustazah Latifah
		07.00-08.30	Istirahat dan kerapian	Kamar masing-masing	Mahasantri
		08.30-09.00	Shalat Duha	Lantai III Asrama	X
		09.00-11.30	Nahwu dan Sharaf	Lantai III Asrama	Nazarmanto, M.A/ Dr. Munir, M.Ag
		11.30-13.00	Istirahat dan Shalat	Kamar Masing-masing	Musyrifah/Mudabbirah
		13.00-15.00	Muhadassah	Lantai III Asrama	Nazarmanto, M.A/ Dr. Munir, M.Ag
		15.00-16.00	Istirahat dan Shalat	Kamar Masing-masing	
		16.00-17.00	Ilmu Kemasyar	Lantai III Asrama	Dr. Munir, M.Ag

			akatan		
		17.00-18.00	Istirahat dan Kerapian	Kamar Masing-masing	
		18.00-20.30	Shalat Maghrib, Isya'	Musholla/Masjid	Mahasantri
		20.30-22.00	Taqrir Mufradat	Lantai III Asrama	Drs. M, Legawan Isa, M.Hi
		22.00-04.30	Istirahat Malam	Kamar Masing-masing	Mahasantri
6	Sabtu	04.30-05.00	Sholat subuh	Asrama/masjid	Musyrifah/Mudabbirah
		05.00-06.00	Istirahat dan kerapian	Lantai III Asrama	Ustad. Muhtadin/ ustazah Latifah
		06.00-08.00	Senam	Lapangan Asrama	Musyrifah/Mudabbirah
		08.00-10.00	Pembersihan Masal	Asrama	Mahasantri

Jadwal kegiatan mulai dari shalat tahajjud dan shalat hajat jam 03:30, kemudian dilanjutkan pembacaan surat al-waqi'ah, shalawat, shalat shubuh berjamaah dan tahfidzul Qur'an sampai jam 06:00, kemudian ba'da ashar kegiatan Ma'had kembali yaitu belajar kitab hidayatus salikin, kemudian magrib berjamaah dan dilanjutkan belajar sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah di tentukan sampai shalat isya berlangsung. Kemudian istirahat sejenak untuk makan malam, dilanjutkan kembali untuk belajar malam yang di isi dengan tugas mata kuliah masing-masing. Pada jam 22:00 seluruh mahasantri berkumpul untuk melaksanakan do'a malam, kemudian istirahat di kamar masing-masing. Adapun kegiatan keagamaan seperti tahfidzul Qur'an, muhadasah, membaca kitab hidayatus salikin, mufradat, ibadah kemasyarakatan, belajar bahasa Arab, Fahmul Fiqh, al-barzanji. Dan kegiatan akademik seperti, belajar bahasa Inggris, karya tulis ilmiah, muhadarah, seni dan marawis. Pada hari sabtu pagi sampai minggu sore adalah hari libur dan kegiatan

berlangsung kembali dimulai dari minggu sore sampai sabtu pagi. Kegiatan yang berlangsung sewaktu-waktu bisa berubah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, yang terletak di jalan Prof. K.H Zainal Abidin Fikry No 1 K.M 3,5 Palembang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 23 September sampai dengan tanggal 23 Oktober 2017. Data-data yang diperoleh dilapangan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan ke mahasantri, pengurus, dan ustadzah selaku guru di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Oobservasi dilakukan dengan mengamati perilaku mahasantri dan dokumentasi yang didapat berkaitan dengan sarana dan prasarana lokasi penelitian.

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Didalam penelitian ini subyek sebanyak enam orang yang merupakan mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

a. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

1) R merupakan anak ke-6 dari 11 bersaudara, saat ini usia R belum genap 20 tahun. R mempunyai kulit yang putih bersih, tubuhnya terlihat kecil dengan tinggi badan sekitar 159 CM. Ayahnya adalah seorang pegawai

sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan S1. R pertama kali mengetahui tentang asrama dari kakaknya yang kebetulan juga pernah tinggal di Ma'had Al-Jami'ah. Pada awalnya R menolak untuk tinggal di Ma'had. Hal ini membuat kakaknya harus membujuk R terlebih dahulu agar mau masuk ke asrama.[49]

2) M.H merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, saat ini usia M.H adalah 20 tahun. Ia mempunyai kulit yang putih, tubuhnya terlihat kecil dengan tinggi badan sekitar 150 CM. Ayahnya adalah seorang petani sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan SD. M.H pertama kali mengetahui tentang asrama dari teman satu desanya yang sedang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah. Pada awalnya M.H memilih untuk tinggal dikosan, namun karena ia mendengar cerita dari temannya bahwa banyak manfaat tinggal di Ma'had sehingga ia memutuskan untuk menetap di Ma'had.[50]

3) D.H merupakan anak pertama dari 5 bersaudara, saat ini usia D.H adalah 19 tahun. D.H mempunyai kulit sawo matang, tubuhnya sedikit gemuk dengan tinggi badan 155 CM. Ayahnya adalah seorang tukang becak sedangkan ibunya bekerja sebagai pencuci pakaian dengan pendidikan kelas 3 SD. D.H pertama kali mengetahui tentang asrama yaitu dengan

[49]R. Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 13.00 WIB

[50]M.H. Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 13.45 WIB

melihat sendiri gedung didepan kelasnya ketika ia pertamakali mengikuti jam kuliah dan ia tertarik untuk tinggal di asrama.[51]

4) R.S.N merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, saat ini usia R.S.H adalah 19 tahun. R.SH mempunyai kulit sedikit hitam, tubuhnya sedikit gemuk dengan tinggi badan 150 CM. Ayahnya adalah seorang petani sedangkan ibunya bekerja sebagai pedagang kue dengan pendidikan kelas 5 SD. R.S.N pertama kali mengetahui asrama dari teman dekatnya ketika Ospek, ia melihat kepribadian temannya sangat bagus dengan prestasi yang luar biasa sehingga ia pun menetap di Ma'had.[52]
5) R.F merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara, saat ini usia R.F adalah 20 tahun. R.F mempunyai kulit sawo matang khas perempuan Indonesia, memiliki tinggi badan 154 CM. Ayahnya adalah seorang pegawai sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. R.F pertama kali mengetahui tentang asrama dari kakak kelasnya yang juga menempuh pendidikan di perguruan tinggi di UIN Raden Fatah Palembang. Pada awalnya R.F menolak untuk tinggal di Ma'had karena R.F tidak terbiasa tinggal jauh dari kedua orang tuanya. Karena dukungan dari orang tuanya nya R.F akhirnya memutuskan untuk tinggal di asrama.[53]

[51]D.H. Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 15.00 WIB

[52]R.S.N. Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 16.10 WIB

[53]R.F. Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 17.00 WIB

6) N merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara, saat ini usia N adalah 19 tahun. N mempunyai kulit putih bersih dan memiliki tinggi badan 155 CM. Ayahnya adalah seorang Kepala Sekolah sedangkan ibunya adalah seorang guru TK. N mendapatkan informasi tentang asrama adalah dari pamannya yang bekerja sebagai salah satu staf di fakultas ushuludin dan pemikiran Islam. Karena ia anak bungsu yang baru pertama kali jauh dari orang tua sehingga ia sulit untuk mendapatkan izin untuk ngekos, jadi ia dititipkan di asrama untuk dididik menjadi anak yang baik dan berprestasi.[54]

b. Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang (*mudabbiroh*)

1) F.A merupakan anak sulung dari 2 bersaudara, saat ini usia F.A adalah 21 tahun. F.A mempunyai kulit putih bersih dan memiliki tinggi badan 155 CM. Ayahnya adalah seorang Guru sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. F.A tinggal di Ma'had awal tahun 2014, pada saat itu F.A semester satu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan PAI dan ia salah satu mahasiswi kelas internasional. F.A menjadi pengurus Ma'had semenjak tahun 2015 akhir. Atas rekomendasi dari musyrifah sebelumnya.[55]

[54]N. Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 20.05 WIB

[55]Futri Alghariziyah, Mudabbiroh Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 22.00 WIB

2) I.S merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara, saat ini usia I.S adalah 21 tahun. I.S mempunyai kulit putih dan memiliki tinggi badan 158 CM. Ayahnya adalah seorang petani sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. I.S tinggal di Ma'had awal tahun 2014, pada saat itu I.S duduk di semester satu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Matematika. I.S menjadi pengurus Ma'had semenjak tahun 2015 akhir. Atas rekomendasi dari musyrifah sebelumnya
3) M.S merupakan anak sulung dari 2 bersaudara, saat ini usia M.S adalah 21 tahun. M.S mempunyai kulit putih bersih dan memiliki tinggi badan 160 CM. Ayahnya sudah lama meninggal ketika ia duduk dibangku SMA kelas 1 semester dua sedangkan ibunya adalah seorang pedagang gorengan. M.S tinggal di Ma'had awal tahun 2014, pada saat itu M.S duduk di semester satu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan PAI. M.S menjadi pengurus Ma'had semenjak tahun 2015 akhir. Atas rekomendasi dari musyrifah sebelumnya

c. Ustadzah (guru)

1) L merupakan anak sulung dari 4 bersaudara, saat ini usia L adalah 33 tahun. L mempunyai kulit putih bercahaya dan memiliki tinggi badan 160 CM. Ayah beliau sudah meninggal dunia ketika beliau duduk dibangku SMP, dan ibu beliau adalah seorang pedagang pakaian. Pada tahun 2016 ibunya meninggal dunia. Beliau sekolah dipondok selama 7 tahun dengan prestasi yang luar biasa. Beliau memahami banyak

kitab salah satunya kitab kuning dan akhlakul banat. Beliau juga seorang hafidzoh.[56]

2. Program-program Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Untuk mengetahui program-program apa saja yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, maka hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan pengurus yaitu:

a. Wawancara ke *Mudabbiroh* M.S[57]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan ke *mudabbiroh* M.S mengenai program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang didapatkan hasil:

Tabel VI

(Wawancara Ke *Mudabbiroh* Mengenai Program-Program di Ma'had)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	M.S	*Ado banyak nian program-program yang ado di Ma'had Al-Jami'ah ini, diantaranyo tu karya tulis ilmiah, taqrir mufradat, ibadah kemasyarakatan, muhadassah,*	Ada banyak sekali program-program yang ada di Ma'had Al-jami'ah ini diantaranya itu karya tulis ilmiah, taqrir mufradat, ibadah kemasyarakatan, muhadassah, bahasa Inggris, tahfizul Qur'an,

[56]Latifah, Guru Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 02 Oktober 2017, pukul 09.25 WIB

[57] Mulyati Safara, Mudabbiroh Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 02 Oktober 2017, pukul 22.00 WIB

		bahasaInggris, tahfizul Qur'an, taddabur Al-Qur'an, fahmul fiqh, kitab Hidayatus Salikin, bahasa Arab, dan Majelis Zikir. Ado jugo tambahan kegiatan mingguan cak marawis,seni tari, muhadaroh, kaligrafi samo olahraga	taddabur Al-Qur'an, fahmul fiqh, kitab Hidayatus Salikin, bahasa Arab, dan Majelis Zikir.Ado jugo tambahan kegiatan mingguan cak marawis,seni tari, muhadaroh, kaligrafi samo olahraga

Dari hasil wawancara diatas M.S menyatakan bahwa ada banyak sekali program-program yang ada di Ma'had Al-jami'ahdiantaranya karya tulis ilmiah, taqrir mufradat, ibadah kemasyarakatan, muhadassah, bahasa Inggris, tahfizul Qur'an, taddabur Al-Qur'an, fahmul fiqh, kitab Hidayatus Salikin, bahasa Arab, dan Majelis Zikir. Ada kegiatanmingguan seperti marawis,seni tari, muhadoroh, kaligrafi dan olahraga.

b. Wawancara ke *Mudabbiroh*I.S[58]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan ke *mudabbiroh* I.S mengenai program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Pelambang didapatkan hasil:

[58]Irma Sulastri, Mudabbiroh Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 23.00 WIB

Tabel VII

(Wawancara Ke *Mudabbiroh* Mengenai Program-Program di Ma'had)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	M.S	*Ado beberapo program yang ado di Ma'had ini, diantaranyo tu tahfizul Qur'an,ibadah kemasyarakatan, karya tulis ilmiah, Majelis Zikir, taqrir mufradat, muhadassah, bahasa Inggris, taddabur Al-Qur'an, fahmul fiqh, kitab Hidayatus Salikin, dan bahasa Arab. Ado jugo tambahan kegiatan mingguan cakmuhadaroh yang dilaksanake setiap sabtu pagi.Kegiatan muhadaroh ini bertujuan untuk melatih kekreatifan dan keberanian mahasantri yaitu dengan berpidato dengan menggunakan duo bahaso yaitu bahaso arab dan bahaso inggris secara begilir. Selain muhadaroh ado kegiatan tambahan lain cak olahraga, nasyid samo karya seni cak tari, tilawatil qur'an dan kaligrafi.*	Ada beberapa program yang ada di Ma'had ini diantaranya itu ,tahfizul Qur'an, ibadah kemasyarakatan karya tulis ilmiah, Majelis Zikir, taqrir mufradat, muhadassah, bahasa Inggris, taddabur Al-Qur'an, fahmul fiqh, kitab Hidayatus Salikin, dan bahasa Arab. Ada juga tambahan kegiatan mingguan seperti muhadaroh yang dilaksanakan setiap sabtu pagi. Kegiatan muhadaroh ini bertujuan untuk melatih kekreatifan dan keberanian mahasantri yaitu dengan berpidato dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris secara bergilir. Selain muhadaroh ada kegiatan tambahan lain yaitu olahraga, nasyid dan karya seni seperti tari, tilawatil qur'an dan kaligrafi.

Dari hasil wawancara diatas M.S menyatakan bahwa ada banyak sekali program-program yang ada di Ma'had Al-jami'ahdiantaranyatahfizul Qur'an, ibadah kemasyarakatan karya tulis ilmiah, Majelis Zikir, taqrir mufradat, muhadassah, bahasa Inggris, taddabur Al-Qur'an, fahmul fiqh, kitab Hidayatus Salikin, dan bahasa Arab. Ada juga tambahan kegiatan mingguan seperti muhadaroh yang dilaksanakan setiap sabtu pagi. Selain muhadoroh ada kegiatan tambahan lain yaitu nasyid dan karya seni seperti tari, tilawatil qur'an dan kaligrafi

Berdasarkan hasil wawancara ke pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2017 pukul 22.00-23.00 WIB dapat disimpulkan bahwa program-program yang ada di Ma'had adalah karya tulis ilmiah, taqrir mufradat, ibadah kemasyarakatan, muhadassah, bahasa inggris, tahfizul Qur'an, taddabur Al-Qur'an, fahmul fiqh, kitab Hidayatus Salikin, bahasa Arab, Majelis Zikir, olahraga, muhadoroh, dan karya seni seperti marawis, tari, tilawatil Qur'an dan kaligrafi.

3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri Mahasantri Terhadap Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasantri terhadap kegiatan yang ada di Ma'had, maka hasil yang didapatkan berdasarkan observasi

penulis dan hasil wawancara dengan subyek yaitu ke anggota, pengurus dan serta ustadzah yang mengajar.

a. Tahfidzul Qur'an Setiap Hari Ba'da Subuh

1) Wawancara ke mahasantri

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan ke mahasantri mengenai sikap mereka terhadap kegiatan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari pada jam 05:00-06:00 WIB, kecuali hari Sabtu dan Minggu karena hari libur, didapatkan hasil:

Tabel VIII

(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Tahfidz Ba'da Subuh)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku dak pacak mbak abis shalat langsung tahfidz soalnyo aku masih ngantuk nian. Aku tu jarang tiduk cepet,makonyo sering ngantuk karena baru denget aku tu tiduk, jadi abis shalat shubuh tu aku langsung masuk kamar lagi idakdo setoran, pacak diitung seminggu tu palingan 3 kali setoran*	Aku tidak bisa selesai shalat langsung tahfidz karena aku masih sangat mengantuk. Aku jarang tidur cepat, itulah sebabnya aku ngantuk karena baru sebentar saya tidur, jadi selesai shalat shubuh aku langsung masuk kekamar lagi tidak setoran. Bisa dihitung seminggu mungkin 3 kali setoran
2	M.H	*Setoran paling akhir terus aku mbak, soalnyokan posisi kami tu duduk dilorong jadi kadang aku tetiduk sambil duduk, pas lah*	Setoran paling akhir terus aku mbak, soalnyo posisi kami duduk dilorong jadi terkadang aku tertidur sambil duduk, ketika mau habis baru dibangunkan temanku

		nak abis baru dibangunke kawan.	
3	D.H	*Aku sering nian keno marah mbak,soalnyo setiap setoran aku tiduk terus. Tapi tetep be walaupun dimarah masih ngantuk tulah, idak katik raso takut nian aku mbak. Paling gek disuruh bersihke WC. Paling seminggu tu aku 2 kali setoran selebihnyo aku tiduk*	Aku sering sekali dimarah mbak, soalnya setiap setoran aku tidur. Tapi tetap walaupun dimarah masih mengantuk, tidak ada rasa takut sama sekali. Palingan disuruh membersihkan WC. Paling 1 minggu aku setoran 2 kali dan selebihnya aku tidur
4	R.S.N	*Nah kalo aku mbak yo abis shalat subuh tu langsung masuk kamar terus tiduk lagi, kalo aku kebangun baru setoran, kalo idak kebangun yo idak setoran. Paling disuruh bersihke WC, kadang 2 kali seminggu aku setoran, kadang 3 kali, pokoknyo dak pernah full aku mbak*	Nah kalau aku mbak ya selesai shalat subuh langsung masuk kekamar terus tidur lagi. Kalau aku bangun aku setoran tapi kalau aku tidak bangun ya tidak, paling disuruh membersihkan WC. Kadang 2 kali atau 3 kali setoran dalam satu minggu. Pokoknya tidak pernah full aku mbak
5	R.F	*Jarang mbak aku setoran kareno aku susah ngapal, kan tiap hari setorannyo jadi kadang dak sempat ngapal. Paling aku ngisi kehadiran be. Setoran seminggu tu paling 2 kali.*	Jarang mbak aku setoran karena aku susah menghapal, kan setiap hari setorannya jadi kadang tidak sempat menghapal, paling aku ngisi kehadiran. Setoran seminggu itu paling 2 kali
6	N	*Nah itulah mbak yang paling susah ngendalikenyo, ngantuk terus pas lagi jam setoran. Kadang aku bohong idak melok tahfidz dengan alasan*	Nah itulah mbak yang paling susah mengendalikannya, ngantuk terus pas lagi jam setoran, kadang aku bohong tidak tahfidz dengan alasan kurang sehat padahal aku itu sehat. Aku Cuma mau tidur

		dak lemak badan padahal aku tu sehat-sehat be. Aku tu cuma nak tiduk lagi. Palingan 3 kali aku setoran mbak	lagi, paling 3 kali aku setoran mbak.

Dari sikap keenam responden di atas, R, R.S.N, N mengatakan bahwa setelah selesai shalat shubuh langsung masuk kamar dan melanjutkan tidur. Dalam 1 minggu responden mengikuti kegiatan tahfidz 3 kali selebihnya melanjutkan tidur dikamar masing-masing. Sedangkan M.H, D.H mengatakan tetap mengikuti kegiatan namun responden tidur ditempat dimana M.H dan D.H setoran karena mengantuk, namun R.F bukan karena karena tertidur tetapi karena R.F sulit untuk menghapal sehingga R.F hanya setoran 2 kali dalam 1 minggu sama halnya dengan M.H dan D.H

2) Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program tahfidz, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel IX

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Tahfidz Ba'da Subuh)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	F.A	*Masih ado mahasantri yang melanggar peraturan mbak, meskipun sudah sering ditegur ado be mahasantri yang masih balek ke*	Masih ada mahasantri yang melanggar peraturan mbak, meskipun sudah sering ditegur ada saja mahasantri yang masih

		kamarnyo pas jam tahfidz. R, R.S.N dan N nyolah mahasantri yang sering tejingok tiduk dikamar sesudah shalat subuh. Mereka ini sering nian aku tegur dan bahkan aku sering ngasih mereka hukuman cak ngebersihke WC, terkadang kareno terlalu sering aku suruh mereka untuk nuliske ayat-ayat pendek cak surat An-Naba' sekalian artinyo sebanyak tigo kali. Selain dari mereka ado jugomahasantri yang tiduk ditempat duduk dimano mereka setoran Al-Qur'an, contohnyo cak si M.H, D.H. dan R.F salah satu mahasantri yang jarang niansetoran hapalan Al-Qur'an kareno R.F memang sulit untuk ngapal, ngajinyo masih kurang lancar itulah sebabnyo dio butuh waktu yang cukup lamo untuk ngapal, tapi walaupun cak itu dio masih ado usaha untuk melawan ngantuknyo untuk dak ke kamar cak R, R.S.N, dan N.	kembali ke kamarnya ketika jam tahfidz sedang berlangsung. R, R.S.N dan N adalah mahasantri yang sering terlihat tidur dikamar setelah shalat subuh. Mereka ini sering sekali saya tegur dan bahkan saya sering memberikan mereka hukuman seperti membersihkan WC, terkadang karena terlalu sering saya suruh mereka untuk menuliskan ayat-ayat pendek seperti surat An-Naba' beserta artinya sebanyak tiga kali. Selain dari mereka ada juga mahasantri yang tidur ditempat duduk dimana mereka setoran Al-Qur'an, seperti M.H, D.H. dan R.F salah satu mahasantri yang jarang sekali setoran hapalan Al-Qur'an karena R.F memang sulit untuk menghapal, ngajinya masih kurang lancar oleh sebab itu ia membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghapal. Meskipun begitu ia masih mempunyai usaha untuk melawan ngantuknya untuk tidak kembali ke kamar seperti R, R.S.N, dan N.

Dari hasil wawancara diatas F.A menyatakan bahwa Masih ada mahasantri yang melanggar peraturan meskipun sudah sering ditegur masih

ada mahasantri yang kembali ke kamarnya ketika jam tahfidz sedang berlangsung. R, R.S.N dan N adalah mahasantri yang sering terlihat tidur dikamar setelah shalat subuh. Selain dari R. R.S.N dan N ada juga mahasantri yang tidur ditempat duduk dimana mereka setoran Al-Qur'an, seperti M.H, D.H. dan R.F salah satu mahasantri yang jarang sekali setoran hapalan al-Qur'an karena R.F memang sulit untuk menghapal, ngajinya masih kurang lancar oleh sebab itu ia membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghapal.

b. Tadabbur Al-Qur'an

1) Wawancara ke mahasantri

Tadabbur al-Qur'an dilaksanakan 1 minggu sekali setelah shalat ashar pada hari Jum'at. Mengenai pertanyaan diatas, didapatkan pernyataan:

Tabel X
(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Pelajaran Tadabbur Al-Qur'an)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*kalo aku mbak sering bingung kareno dak pacak, aku nak nanyo terus kadang malu jugo samo kawan aku, mako itulah aku jarang melok belajar dengan alasan masih ado jam kuliah padahal itu tu mbk*	Kalau aku mbak sering bingung karena tidak bisa, aku mau nanya terus dengan teman kadang malu juga, itulah sebabnya aku jarang ikut belajar dengan alasan masih ada jam kuliah padahala sebenarnya mbk ya aku ke kosan temanku untuk numpang tidur

		yo aku kekosan kawanku numpang tiduk	
2	M.H	*Aku dak paham mbak apo yang disampaike guru, Makonyo pas jam belajar asrama mulai aku kadang sungkan kareno kalau aku idak tetiduk pasti aku main dibelakang samo kawanku untuk ngilangke ngantukku. Akhirnyo aku dak paham-paham apo yang di sampaike guru*	Aku tidak paham mbak apa yang disampaikan guru, oleh sebab itu ketika jam belajar asrama dimulai terkadang aku malas karena kalau aku tidak tertidur pasti aku main dibelakang sama temanku untuk menghilangkan rasa ngantukku, dan akhirnya aku tidak paham apa yang disampaikan guru
3	D.H	*aku selalu melok belajar samo guru yang kiro-kiro menurut aku lemak, yang kalo ngajar idakdo monoton. Tapi pas pelajaran yang aku pikir monoton sering dak melok dengan alasan kuliah, apolagi yang aku dak paham males nian mbak*	Aku selalu ikut belajar dengan guru yang menurutku enak, kalau mengajar tidak monoton, tapi ketika pelajaran yang aku pikir monoton sering tidak ikut dengan alasan kuliah, apalagi kalau aku tidak paham malas sekali mbak.
4	R.S.N	*setiap pelajaran idak pernah aku dak melok, tapi itulah aku dak pernah paham apo yang disampai k, pening nian aku.*	Setiap pelajaran aku tidak pernah tidak ikut, tapi itulah aku tidak pernah paham dengan apa yang disampaikan terutama belajar tentang kitab, bingung sekali.
5	R.F	*Aku banyak dak paham kareno aku bukan dari pondok, aku cuma ngandal ke*	Aku banyak tidak paham karena aku bukan dari pondok, aku hanya mengandalkan temanku yang

		kawan yang paham dan aku nanyo. Tapi tetep b aku dak ngerti karno waktu yang ado dikit nian untuk belajar samo wong lain kecuali hari libur baru ado waktu nak nanyo samo kawan.	paham dan aku bertanya, tapi tetap saja aku tidak paham karena waktu yang ada sedikit sekali untuk belajar dengan orang lain kecuali hari libur baru ada waktu untuk bertanya dengan teman.
6	N	*nah kalo masalah pelajaran bingung nian aku mbk, apolagi pas lagi belajar kito disuruh buat kelompok terus dikasih judul dan kito disuruh nerang ke pening nian aku mbk kareno aku dak biso, kadang malu. Makonyo aku sering kekosan kawanku dulu kagek pas kiro-kiro sudah nak abis jam belajarnyo aku baru balek ke asrama*	Nah kalau masalah pelajaran bingung sekali aku mbak, apalagi ketika jam belajar sedang berlangsung, kita disuruh buat kelompok terus dikasih judul dan kita disuruh menerangkan bingung sekali aku mbak karena aku tidak bisa, terkadang malu. Makanya aku sering ke kosan temanku dulu nanti kira-kira sudah mau selesai jam belajarnya aku baru pulang ke asrama.

Dari wawancara dengan responden R, D.H, M.H dan N didapat jawaban yang sedikit mirip yaitu jarang mengikuti jam belajar Tadabbur al-Qur'an dengan alasan bingung dan tidak bisa sehingga mereka memutuskan untuk pulang terlambat ke asrama dengan alasan kuliah, padahal waktu yang mereka gunakan yaitu untuk istirahat dikosan temannya masing-masing. M.H sulit untuk fokus belajar karena ia mudah mengantuk dan tidak jarang ia tertidur dibelakang ketika jam belajar sedang berlangsung, bahkan tidak

jarang ia mengganggu temannya untuk diajaknya bermain agar ngantuknya bisa hilang.

R.S.N dan R.F mengikuti pelajaran dengan terpaksa R.F sangat merasa kesulitan memahami pelajaran meskipun ia selalu aktif dalam mengikuti pelajaran yang ada, karena R.F bukan berlatarbelakang dari pondok sehingga ia membutuhkan jam tambahan untuk memahami seluruh pelajaran yang ada, namun karena waktu yang sedikit R.F merasa kurang puas dengan kemampuan yang ia miliki, ia hanya bisa belajar dengan temannya ketika hari libur tiba karena waktu yang dimiliki sedikit panjang, namun tetap saja ia merasa kurang memahami karena butuh ketekunan untuk memahami semua pelajaran. Berbeda halnya dengan F.N yang mengikuti semua pelajaran yang ada dengan terpaksa walaupun keterpaksaannya membuatnya tidak pernah meninggalkan jam belajar Tadabbur al-Qur'an.

b. wawancara ke ustadzah (guru)

Ini dilakukan ke ustadzah sebagai pengajar mahasantri putri untuk mengetahui prilaku mahasantri, yaitu:

Tabel XI

(Wawancara Ke Ustadzah Mengenai Prilaku Mahasantri)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	L	*Saya sadar idak galo mahasantri yang*	Saya menyadari bahwa tidak semua mahasantri yang

		dulunyopernah belajar dipondok, jadi pas ado mahasantri baik itu yang jarang melok pelajaran, ngobrol dewek dengan kawan, sibuk main dibelakang samo kawannyo, sering wajah-wajah mahasantri tejingok jenuh,ado yang ngantuk dan dak bisongejawab pas ditanyo mengenai pelajaran yang pernah dipelajari.itulah sebabnyo aku selalu menekankan samo mahasantri untuk tetap hadir meskipun tdak paham karena keberkahan akan datang dan pasti ado ilmu yang mahasantri dapatke meskipun Cuma dikit.	dulunya pernah belajar dipondok, jadi ketika ada mahasantri baik itu yang jarang mengikuti pelajaran, sibuk ngobrol, sibuk bermain dibelakang dengan temannya, sering wajah-wajah mahasantri terlihat jenuh, ada yang mengantuk dan tidak bisa menjawab ketika ditanya mengenai pelajaran yang pernah dipelajari. Oleh karena itu saya selalu menekankan kepada mahasantri untuk tetap hadir meskipun tidak paham karena keberkahan akan datang dan pasti ada ilmu yang mahasantri dapatkan meskipun hanya sedikit.

Hasil wawancara yang dilakukan, L mengatakan bahwa prilaku mahasantri itu beragam ada yang jarang mengikuti pelajaran, sibuk bermain dibelakang dengan temannya, sibuk ngobrol dibelakang, wajah-wajah mahasantri yang terlihat jenuh, ada yang mengantuk dan tidak bisa menjawab ketika ditanya mengenai pelajaran yang pernah dipelajari

c. Kitab Hidayatussalikin

Program ini dilaksanakan 1 minggu sekali setiap malam Rabu Ba'da Magrib. Dari hal diatas, didapatkan pernyataan:

1) Wawancara ke mahasantri

Tabel XII
(wawancara ke mahasantri mengenai Kitab Hidayatussalikin)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Yo aku paling duduk be dengerke apo yang disampai ke guru, paling aku coret-coret dikit kitabku soalnyo cepet nian kadang guru jelaskenyo*	Ya aku paling duduk mendengarkan apa yang disampaikan guru, paling aku coret-coret sedikit kitabku soalnya cepat sekali guru menjelaskannya
2	M.H	*alhamdulillah aku selalu hadir tapi cuma duduk be gaweku mbak, adolah dikit yang ngerti*	Alhamdulillah aku selalu hadir tapi hanya duduk, adalah sekit yang ngerti
3	D.H	*Hadir terus aku alhamdulillah, tapi aku malas nulis jadi Cuma dengeri be*	Hadir terus aku alhamdulillah, tapi aku malas nulis jadi Cuma mendengarkan
4	R.S.N	*Cuma diasrama inilah aku belajar kitab jadi aku dak paham apo yang dibaco, duduk anteng be aku*	Hanya diasrama ini aku belajar kitab jadi aku tidak paham apa yang dibaca, duduk manis saja aku
5	R.F	*Aduh mbk pening nian aku banyak nian yang dijelaske, paling dikit yang aku dapet dari setiap belajar tu kareno aku dak pacak baconyo*	Aduh mbk pusing sekali aku banyak sekali yang dijelaskan, paling sedikit yang aku dapat dari setiap belajar karena aku tidak bisa bacanya
6	N	*Kalau aku ni mbak wong nyo susah istiqomah, kadang kalo lagi rajinnyo singgonyo rajin nian sampai-sampai sudah di musholla sebelum*	Kalau aku ini mbk orangnya susah istiqomah, kadang kalau lagi rajin ya rajin sekali sampai-sampai sudah di musholla sebelum jaros bunyi, tapi kalau lagi malasnya ampun sekali aku mbk tidak

		jaros bunyi, tapi dang ke malesnyo ampun nian aku mbk katik sikok b yang tegawe	ada satu kerjaanpun yang dikerjakan,

Berdasarkan wawancara dengan keenam responden diatas, didapat bahwa mereka sering mengeluh karena sulitnya untuk memahami apa yang disampaikan guru. Meskipun begitu mereka tetap mengikuti kegiatan. sedangkan N kadang-kadang tepat waktu ketika ia sedang rajin atau imannya naik namun terkadang juga telat

2) Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program membaca kitab Hidayatussalikin, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel XIII

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Hidayatussalikin)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	I.S	*Banyak yang dak paham mahasantri ni dengan kitab ini, jadi gawenyo Cuma duduk dengerke apo yang disampaike. Enaknyo masih melok belajar walaupun dak maksimal dan sering terlambat*	Masih ada mahasantri yang tidak paham mahasantri ni dengan kitab ini, jadi kerjanya Cuma duduk medengarkan apa yang disampaikan. Enaknya masih ikut belajar walaupun dak maksimal dan sering terlambat

Dari hasil wawancara diatas I.S menyatakan bahwa mahasantri hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan guru walaupun tidak paham dengan apa yang dipelajari, dan sering terlambat mengikuti jam belajar

d. Karya Tulis Ilmiah

Program ini dilaksanakan 1 minggu sekali setiap malam Sabtu ba'da Isya, adapun hasil wawancara ke mahasantri, yaitu

1) Wawancara ke mahasantri

Tabel XIV

(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Program Karya Tulis Ilmiah)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku sering bosan mbak belajarnyo*	aku sering bosan mbak belajarnya
2	M.H	*Nah ini aku hadir terus, tapi aku bemain samo kawanku terus pas lagi belajar*	Nah kalau ini aku hadir terus, tapi aku bermain dengan temanku terus ketika sedang belajar
3	D.H	*melok terus aku, tapi keseringan tengantuk apolagi duduk dibelakang*	Hadir terus kalau belajar tapi sering ngantuk ditambah duduk paling belakang
4	R.S.N	*Sering ganggu kawan lagi belajar*	Paling sering ganggu teman sedang belajar
5	R.F	*aku Cuma duduk be dengerke apo yang disampai ke guru mbak*	Aku hanya duduk saja mendengarkan apa yang disampaikan guru mbak
6	N	*Aku duduk be yang penting hadir walaupun sebenrnyo aku*	Aku duduk saja yang penting hadir walaupun sebenarnya aku malas

		malas	

Dari hasil wawancara diatas mengenai karya tulis ilmiah bahwa R, M.H, D.H dan R.S.N sangat sering mengganggu teman yang dekat duduk dengannya sibuk sendiri dibarisan paling belakang ketika sedang belajar. Sedangkan R.F dan N hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.

2) Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program karya tulis ilmiah, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel XV

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Karya Tulis Ilmiah)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	I.S	*R, M.H, D.H dan R.S.N sering ganggu kawan yang dekat duduk dengannyo sibuk dewek dibarisan paling belakang pas lagi belajar. Sedangkan R.F dan N Cuma duduk be*	R, M.H, D.H dan R.S.N sering mengganggu teman yang dekat duduk dengannya dan memang sering sibuk sendiri dibarisan paling belakang ketika sedang belajar.Sedangkan R.F dan N hanya duduk saja

Dari hasil wawancara diatas menurut I.S bahwa memang sering mahasantri bermain dan sibuk sendiri dibarisan belakang ketika sedang belajar

e. Ibadah Kemasyarakatan

Yang dilaksanakan 1 minggu sekali setiap malam Kamis ba'da magrib, di Masjid UIN Raden Fatah Palembang

1). Wawancara ke mahasantri

Tabel XVI

(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Program Ibadah Kemasyarakatan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku hadir terus tapi sering terlambat*	aku hadir terus tapi sering terlambat
2	M.H	*Aku dak pernah dak hadir tapi aku dak pernah merhatike apo yang disampaike gaweku main trus dibelakang*	Aku tidak pernah tidak hadir tapi aku tidak pernah memperhatikan apa yang disampaikan, aku main trus dibelakang
3	D.H	*Jarang aku merhatike apo yang disampaike aku banyak dak fokus kareno capek seharian ngampus*	Jarang aku memperhatikan apa yang disampaikan aku banyak tidak fokus karena capek seharian ngampus
4	R.S.M	*Duduk dengerke paling aku mbak, sering telat jugo*	Duduk mendengarkan paling aku mbak, sering telat juga
5	R.F	*Aku sering bolos belajar, aku lemak milih piket jadi aku dak pegi ke masjid*	Aku sering bolos belajar, aku lebih memilih untuk piket dan tidak pergi kemasjid
6	N	*Terlambat terus aku*	Terlambat terus aku mbak

		mbak soalnyo aku punyo kawan lelet jugo jadi aku temelok lelet pulok, tapi aku kemasjid terus	soalnya aku punya teman yang lelet juga jadi aku ikut lelet juga. Tapi aku me masjid terus

Dari keenam responden diatas mereka memiliki sedikit kesamaan yaitu sering terlambat datang kemasjid, sedangkan R.F lebih memilih untuk menjadi penjaga asrama atau yang piket sehingga R.F tidak pergi dan mengikuti pelajaran di masjid.

2)Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program ibadah kemasyarakatan, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel XVII

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Ibadah Kemasyarakatan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	I.S	*Mahasantri ini punyo kebiasaan yang samo yaitu sering terlambat datang kemasjid, khususnyo R.F ini kuperhatike lebih memilih untuk ngejago asrama atau yang piket jadi R.F dak pegi dan melok pelajaran di*	Mahasantri ini punya kebiasaan yang sama yaitu sering terlambat datang kemasjid, khususnyo R.F sering diperhatikan lebih memilih untuk menjaga asrama atau yang piket jadi R.F tidak pegi dan melok

		masjid.	pelajaran di masjid.

Dari hasil wawancara diatas menurut I.S bahwa Dari keenam responden diatas mereka memiliki sedikit kesamaan yaitu sering terlambat datang kemasjid, dan R.F lebih memilih untuk menjadi penjaga asrama atau yang piket sehingga R.F tidak pergi dan mengikuti pelajaran di masjid

f. Fiqh

Fiqh dilaksanakan pada setiap 1 minggu sekali hari Kamis malam di masjid UIN Raden Fatah Palembang, adapun hasil wawancara diatas:

1). Wawancara ke mahasantri

Tabel XVIII

(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Program Fiqh)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku hadir terus tapi sering terlambat*	aku hadir terus tapi sering terlambat
2	M.H	*Aku dak pernah dak hadir tapi aku Cuma duduk dengerke apo yang disampaike*	Aku tidak pernah tidak hadir tapi aku Cuma duduk mendengarkan apa yang disampaiakan
3	D.H	*Jarang aku merhatike apo yang disampaike aku banyak dak fokus kareno capek seharian ngampus*	Jarang aku memperhatikan apa yang disampaikan aku banyak tidak fokus karena capek seharian ngampus
4	R.S.M	*Duduk dengerke*	Duduk mendengarkan

		paling aku mbak	paling aku mbak
5	R.F	*Yo kalo aku sih paling dateng nyari tempat yang deket kipas angin terus main*	Ya kalau aku paling datang mencari tempat yang dekat dengan kipas angin terus main
6	N	*Terlambat terus aku mbak*	Terlambat terus aku mbak

Keenam responden diatas menyatakan bahwa sering sekali terlambat datang kemasjid untuk mengikuti pelajaran, dan ketika belajarpun hanya duduk diam mendengarkan. Namun R.F ketika datang justru ia bukan mencari tempat terdepan agar lebih mudah mendengarkan apa yang disampaikan tetapi ia lebih memilih untuk mencari tempat duduk yang dekat kipas angin lalu bermain.

2). Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program fiqh, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel XIX

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Fiqh)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	M.S	*Mahasantri ni banyak ributnyo kalo lagi belajar, sering terlambat datang kemasjid, pas belajar pulok Cuma duduk diam ngedengarke. Apolagi R.F*	Mahasantri ini banyak ributnya kalau lagi belajar, sering terlambat datang kemasjid, waktu belajar sedang berlangsung hanya duduk diam

		datang justru nyari tempat untuk deket kipas angin terus bemain be	mendengarkan. Apalagi R.F datang justru mencari tempat untuk dekat kipas angin terus bermain

Dari hasil wawancara diatas menurut M.S Mahasantri ini banyak yang ribut kalau lagi belajar, dan sering terlambat datang kemasjid, waktu belajar sedang berlangsungpunmahasantri hanya duduk diam mendengarkan. Apalagi R.F yang sering milih tempat yang tidak panas dan banyak bermain atau mengobrol.

g. Bahasa Inggris

Program ini dilaksanakan 1 minggu sekali setiap malam Selasa ba'da Magrib, di Musholla Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

1). Wawancara ke mahasantri

Tabel XX

(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Program Bahasa Inggris)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku dak pacak jadi aku sering dihukum*	aku tidak bisa jadi aku sering di hukum
2	M.H	*Aku memilih tegak dari pada disuruh ngomong bahasa inggris. Malu soalnyo*	Akumemilih tegak daripada disuruh berbicara bahasa inggris, malu soalnya
3	D.H	*Yo kalo aku mbak dak pernah dak dapet hukuman kareno aku dak pacak tadi*	Ya kalau aku mbak tidak pernah tidak dapat hukuman karena aku tidak bisa

4	R.S.M	*Aku dak pacak dan aku dak tertarik belajar bahasa inggris*	Aku tidak bisa dan aku tidak tertarik belajar bahasa inggris
5	R.F	*Susah nian bahasa inggris tu jadi aku sering dapet hukuman*	Susah sekali bahasa inggris itu jadi aku sering dapat hukuman
6	N	*Walaupun aku dak pacak tapi aku hadir terus meskipun akhirnyo aku dihukum jugo*	Walaupun aku tidak bisa tapi aku selalu hadir meskipun akhirnya dihukum juga

Dari keenam responden diatas mereka memiliki kesamaan yaitu sering dihukum karena tidak bisa berbahasa inggris.

2). Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program bahasa Inggris, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel XXI

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Bahasa Inggris)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	F.A	*Mahasantri ini sering nian dihukum malah setiap belajar dak pernah dak dihukum, dak pernah hapal setiap ditanyo*	Mahasantri ini sering sekali dihukum, bahkan setiap belajar tidak pernah tidak dihukum. Tidak pernah hapal setiap ditanya

Dari hasil wawancara diatas F.A mengatakan bahwa mahasantri selalu dihukum dikarenakan tidak pernah hapal ketika ditanya.

h. Bahasa arab

Program ini dilaksanakan 3 kali dalam 1 minggu setiap malam Senin *Ba'da*Magrib, Sore Senin dan Sore Selasa di Musholla Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

1). Wawancara ke mahasantri

Tabel XXII

(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Program Bahasa Arab)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku dak pacak jadi aku sering dihukum*	aku tidak bisa jadi aku sering di hukum
2	M.H	*Aku memilih tegak dari pada disuruh ngomong bahasa arab. Malu soalnyo*	Aku memilih tegak dari pada disuruh berbicara bahasa arab, malu soalnya
3	D.H	*Yo kalo aku mbak dak pernah dak dapet hukuman kareno aku dak pacak tadi*	Ya kalau aku mbak tidak pernah tidak dapat hukuman karena aku tidak bisa
4	R.S.M	*Aku dak pacak dan aku dak tertarik belajar bahasa arab*	Aku tidak bisa dan aku tidak tertarik belajar bahasa arab
5	R.F	*Susah nian bahasa inggris tu jadi aku sering dapet hukuman, samo dengan bahasa arab*	Susah sekali bahasa arab itu jadi aku sering dapat hukuman, sama halnya dengan bahasa inggris
6	N	*Walaupun aku dak pacak tapi aku hadir terus*	Walaupun aku tidak bisa tapi aku selalu hadir meskipun akhirnya

		meskipun akhirnyo aku dihukum jugo	dihukum juga

Dari keenam responden diatas mereka memiliki kesamaan yaitu sering dihukum karena tidak bisa berbahasa arab.

2). Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program bahasa Arab, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel XXIII

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Bahasa Arab)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	I.S	*Mahasantri ini sering nian dihukum, kareno dak biso setiap ditanyo. Dak pernah diterapke jadi susah nak biso*	Mahasantri ini sering sekali dihukum, karena tidak bisa setiap ditanya. Tidak pernah diterapkan jadi susah untuk bisa

Dari hasil wawancara diatas I.S mengatakan bahwa mahasantri selalu dihukum dikarenakan tidak pernah bisa menjawab setiap ditanya. Tidak pernah diterapkan jadi susah untuk bisa bahasa Arab.

i. Dzikir

Program ini dilaksanakan 1 bulan sekali dimulai dari jam 21:00 sampai dengan selesai, di Musholla Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

1). Wawancara ke mahasantri

Tabel XXIV
(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Program Dzikir)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku dak pacak fokus makonyo aku dak pernah nangis cak wong-wong lain tu*	Aku tidak bisa fokus makanya aku tidak pernah nangis seperti yang lainnya
2	M.H	*Aku kadang sedih tapi idak sedih nian cak kawan sampai bejerit-bejerit nian*	Aku kadang sedih tapi tidak sesedih seperti temanku sampai berteriak
3	D.H	*Aku malas kadang soalnyo kalo lah jam 9 tu aku lah ngantuk jadi dak fokus lagi*	Aku malas kadang soalnya kalau sudah jam 9 itu aku sudah mengantuk jadi tidak fokus lagi
4	R.S.M	*Aku sering bawa tisu tapi aku idak nangis-nangis padahal aku ni banyak nian dusonyo*	Aku sering bawa tisu tapi aku tidak nangis padahal aku ini banyak dosanya
5	R.F	*Kawan aku banyak yang bejerit mungkin sedih, tapi aku dak pernah nian nangis paling dikit itupun denget sedihnyo*	Temanku banyak yang teriak mungkin karena sedih tapi aku tidak pernah nangis paling sedikit itupun sebentar sedihnya
6	N	*Aku jarang menghayati jadi aku dak nangis cak yang lainnyo, aku jugo*	Aku jarang menghayati jadi aku tidak nangis seperti yang lainnya. Aku juga terkadang tidur

		kadang tiduk dibelakang	dibelakang

Dari keenam responden diatas mereka memiliki kesamaan yaitu tidak bisa menghayati proses dzikir karena tidak fokus tidak seperti yang lainnya dengan hayatan yang baik membuat mereka menangis, sedangkan D.H tidak bisa menangis karena pada saat jam dzikir ia sudah mengantuk jadi tidaklah fokus lagi, dan N sering tidur di barisan belakang

2) Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program Dzikir, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel XXV

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Dzikir)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	M.S	*Kalo dzikir sudah dimulai masih ado mahasantri yang dak serius meloknyo, ado yang tetiduk dibarisan dibelakang soalnyo kan lampunyo dimatike jadi terlalu percaya diri si N ini untuk tiduk dikironyo dak ketauan oleh pengurus*	Kalau dzikir sudah dimulai masih ada mahasantri yang tidak serius mengikutinya. Ada yang tidur dibarisan belakang, karena lampu dimatikan sehingga si N terlalu percaya diri ia mengira tidak diketahui oleh pengurus

Dari hasil wawancara diatas menurut M.S mengatakan bahwa ketika dzikir sudah dimulai masih ada mahasantri yang tidak serius mengikuti dan bahkan ada yang tidur dibarisan belakang,

j. Seni (marawis, tari, tilawah, dan kaligrafi, muhadaroh)

Program ini dilakukan 1 minggu sekali secara bergantian, mengenai waktu tidak ditentukan kapan kegiatan ini berjalan. Program ini dilaksanakan di musholla Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

1). Wawancara ke mahasantri

Tabel XXVI

(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Program Seni)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku hanya menjadi penonton, karena aku dak biso*	Aku hanya jadi penonton karena aku tidak bisa
2	M.H	*Aku dak biso galo-galo kegiatan itu jadi palingan aku Cuma jadi penonton*	Aku tidak bisa semua kegitan itu jadi aku paling jadi penonton
3	D.H	*Aku dak tertarik soalnyo aku ni dak katik kepacak'an mbak*	Aku tidak tertarik karena aku tidak ada skill mbak
4	R.S.M	*Aku hanya melihat dan jadi penonton setia mbak karena aku dak biso*	Aku hanya melihat dan jadi penonton setia karena aku tidak bisa
5	R.F	*Aku dak pernah melok seni jadi aku dak pacak*	Aku tidak pernah ikut seni jadi aku tidak bisa
6	N	*Bukan aku dak*	Bukan aku tidak mau tapi

		galak tapi aku dak biso jadi aku Cuma jingok be jadi penonton yang baik	aku tidak bisa, aku Cuma lihat saja jadi penonton yang baik

Dari keenam responden diatas mereka memiliki kesamaan pernyataan yaitu hanya menjadi penonton setia karena responden tidak mempunyai skill

2). Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program seni, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel XXVII

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Seni)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	I.S	*Banyak mahasantri yang hanya menjadi penonton kareno ado yang dak galak melok olehnyo dak katik skill, ado jugo karno dak tertarik samo kegiatan yang ado*	Banyak mahasantri yang hanya menjadi penonton karena ada yang tidak mau ikut dikarenakan tidak mempunyai skill dan ada yang tidka tertarik untuk mengikuti program yang ada

Dari hasil wawancara diatas menurut I.S mengatakan bahwa banyak mahasantri yang hanya duduk melihat, menjadi penonton, tidak mengikuti program yang ada

4. Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Mengatasi masalah Penyesuaian Diri MahasantriPutri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Satuan Layanan Bimbingan

A. Topik : Kewajiban Menuntut Ilmu

B. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengembangan, dan penyesuaian

C. Tujuan Layanan : Mahasantri dapat mengerti, memahami dan menerapkan tentang kewajiban menuntut ilmu

D. Jenis Layanan (*halaqah*) : Bimbingan Kelompok Berbasis Islam

E. Hasil yang akan dicapai :

a. Pemahaman dan penerapan terhadap konsep mengenai kehidupan yang seimbang
b. Mahasantri mampu berlatih berkomunikasi dengan baik
c. Mahasantri mampu menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri
d. Mahasantri dapat membahas suatu topik dalam kelompok

F. Sasaran Layanan : Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan

1. Uraian kegiatan
    a. Tahap pembentukan
        1) Menerima kehadiran mahasantri secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
        2) Memimpin doa
        3) Menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok berbasis Islam
        4) Menjelaskna cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok (rahasia, sukarela, terbuka, aktif, kegiatan, normatif)
        5) Kesepakatan waktu
        6) Perkenalan dilanjut dengan permainan
    b. Tahap peralihan
        1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
        2) Menawarkan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
        3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
        4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
    c. Tahap kegiatan

1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok
2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok
3) Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas
4) Kegiatan selingan

d. Tahap pengakhiran

1) Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
2) Pimpinan kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
3) Pembahasan kegiatan lanjutan
4) Ucapan terima kasih dan berdoa

2. Materi Layanan Terlampir

H. Tempat kegiatan : Musholla

I. Waktu : 45 menit

J. Hari/tanggal : 03 Oktober 2017

K. Rencana penilaian dan tindak lanjut

1. Penilaian

a) Penilaian proses

Mengamati keaktifan mahasantri dan kesungguhannya dalam mengikuti bimbingan kelompok berbasis Islam (*halaqah*)

b) Penilaian hasil

Mahasantri telah mampu memahami tentang topik masalah yang dibahas

2. Tindak lanjut : Pemberian layanan lanjutan yaitu bimbingan individu

Materi Layanan 1

Keharusan Menuntut Ilmu

(Penyesuaian diri mahasantri dalam menuntut ilmu di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang)

> Artinya:"*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."*(Q.S Al Mujadilah: 11)

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari, setiap saat terjadi perubahan dan permasalahan muncul silih berganti. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman maka kita harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang dikenal dengnan IPTEK. Demikian pula sebagai hamba Allah yang diwajibkan beribadah kepada-Nya dengan baik dan benar, dan itu dapat kita lakukan apabila kita menguasai dan memahami ilmu agama. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

> Artinya:"*Barang siapa menginginkan dunia maka ia harus memiliki ilmunya dan barang siapa yang menginginkan akhirat maka ia harus memiliki ilmunya, dan barang siapa yang menginginkan keduanya, maka ia harus memiliki ilmu keduanya."* (H.R Bukhari dan Muslim)

Apabila manusia bisa menguasai ilmu dunia dan akhirat maka Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat manusia baik didunia maupun di akhirat kelak. Allah SWT dan Rasulullah SAW menekankan supaya manusia menuntut ilmu dengan tujuan agar umat islam menjadi orang yang berilmu pengetahuan, tidak ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain yang non muslim. Dengan demikian, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus kita lakukan dalam rangka untuk memperbaiki kualitas diri kita baik yang berkaitan dengan masalah dunia maupun akhirat.

Satuan Layanan Bimbingan

A. Topik : keutamaan mempelajari ilmu agama

B. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengembangan, dan penyesuaian

C. Tujuan Layanan : Mahasantri dapat mengerti dan memahami apasajakeutamaan bagi seorang muslim dalam mempelajari ilmu agama

C. Jenis Layanan (*halaqah*) : Bimbingan Kelompok Berbasis Islam

D. Hasil yang akan dicapai :

a. Pemahaman dan penerapan terhadap konsep kehidupan Islami dengan mempelajari,

memahami dan mengaktualisasikan ilmu agama

b. Mahasantri mampu berlatih berkomunikasi dengan baik
c. Mahasantri mampu menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri
d. Mahasantri dapat membahas suatu topik dalam kelompok

E. Sasaran Layanan : Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang

F. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan

1. Uraian kegiatan

a. Tahap pembentukan

1) Menerima kehadiran mahasantri secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
2) Memimpin doa
3) Menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok berbasis Islam
4) Menjelaskna cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok (rahasia, sukarela, terbuka, aktif, kegiatan, normatif)
5) Kesepakatan waktu
6) Perkenalan dilanjut dengan permainan

b. Tahap peralihan

1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2) Menawarkan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

c. Tahap kegiatan

1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok
2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok
3) Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas
4) Kegiatan selingan

d. Tahap pengakhiran

1) Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
2) Pimpinan kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
3) Pembahasan kegiatan lanjutan
4) Ucapan terima kasih dan berdoa

2. Materi Layanan Terlampir

G. Tempat kegiatan : Musholla

H. Waktu : 45 menit

I. Hari/tanggal : 05 Oktober 2017

J. Rencana penilaian dan tindak lanjut

1. Penilaian

a) Penilaian proses

Mengamati keaktifan mahasantri dan kesungguhannya dalam mengikuti bimbingan kelompok berbasis Islam (*halaqah*)

b) Penilaian hasil

Mahasantri telah mampu memahami tentang topik masalah yang dibahas

b. Tindak lanjut : Pemberian layanan lanjutan yaitu bimbingan individu

Materi Layanan 2

Keutamaan Mempelajari Ilmu Agama

(Penyesuaian diri terhadap program menghapal Al-Qur'an, ilmu fiqh, ibadah kemasyarakatan, kitab hidayatus salikin, dan belajar bahasa arab)

> Rasulullah *Shalallahu'alaihi Wasallam* bersabda, "*Orang yang dikehendaki oleh Allah untuk mendapatkan kebaikan, akan dimudahkan untuk memahami ilmu agama*" (HR. Bukhari-Muslim).

Hal ini dikarenakan dengan menuntut ilmu agama seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat baginya untuk melakukan amal shalih. Allah Ta'ala juga berfirman yang artinya, "*Dan Allahlah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan hudaa dan dinul haq*" (At Taubah: 33). Dan hudaa di sini adalah ilmu yang bermanfaat, dan maksud dinul haq di sini adalah amal shalih. Selain itu, Allah Ta'ala pernah memerintahkan Nabi-Nya *Shalallahu'alaihi Wasallam* untuk meminta tambahan ilmu, Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya, "*Katakanlah (Wahai Muhammad), Ya Rabb, tambahkanlah ilmuku*" (Thaha: 114). Al Hafidz Ibnu Hajar berkata: "Ayat ini adalah dalil yang tegas tentang keutamaan ilmu. Karena Allah Ta'ala tidak pernah memerintahkan Nabinya *Shalallahu'alaihi Wasallam* untuk meminta tambahan terhadap sesuatu, kecuali ilmu" (*Fathul Baari*, 187/1).

Dari sisi keilmuan dan pengamalan terhadap ilmu, manusia terbagi menjadi 3 jenis:

Jenis yang pertama yaitu orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya. Mereka ini adalah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah untuk menempuh shiratal mustaqim, yaitu jalan yang lurus yang telah ditempuh oleh para nabi, orang-orang jujur, pada syuhada, dan orang-orang shalih. Dan merekalah teman yang terbaik.

Jenis yang kedua yaitu orang yang berilmu namun tidak mengamalkannya. Mereka ini adalah orang-orang yang dimurkai oleh Allah, semisal orang-orang Yahudi dan pengikut mereka.

Jenis yang ketiga yaitu orang yang beramal tanpa ilmu. Mereka ini adalah orang-orang yang sesat, semisal orang-orang Nashrani dan para pengikut mereka.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab berkata: "Firman Allah *Ta'ala* (yang artinya) '*bukan jalannya orang yang Engkau murkai dan bukan jalannya orang-orang yang sesat*', yang dimaksud orang yang dimurkai di sini adalah para ulama yang tidak mengamalkan ilmu mereka. Dan orang-orang yang sesat adalah orang-orang yang beramal tanpa ilmu. Dan beliau juga menjelaskan tentang hikmah diwajibkannya membaca surat Al Fatihah dalam tiap rakaat shalat kita, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, yaitu sebuah rahasia yang agung. Secara ringkas rahasia dari doa tersebut adalah harapan agar Allah Ta'ala memberikan kita petunjuk kepada

jalannya orang-orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya, yang merupakan jalan keselamatan di dunia dan di akhirat. Juga harapan agar Allah Ta'ala menjaga kita dari jalannya orang-orang yang binasa, yaitu orang-orang yang berlebihan dalam amal shalih saja atau berlebihan dalam ilmu saja.

Kemudian, ketahuilah wahai pembaca yang budiman, ilmu yang bermanfaat itu di ambil dari Al Qur'an dan hadits, dengan bantuan para pengajar, juga dengan bantuan kitab-kitab tafsir Al Qur'an dan kitab *syarah* (penjelasan) hadits, kitab fiqih, kitab nahwu, dan kitab bahasa arab yang merupakan bahasa Al Qur'an. Semua kitab ini adalah gerbang untuk memahami Al Qur'an dan Sunnah. Agar amalmu termasuk amal shalih, wajib bagimu untuk mempelajari hal-hal pokok yang menegakkan agamamu. Seperti mempelajari tentang shalat, puasa, haji, zakat, juga mempelajari perkara muamalah yang engkau butuhkan. Agar engkau dapat mengambil yang boleh saja dan tidak terjerumus pada hal yang diharamkan oleh Allah *Ta'ala*. Semua ini akan mudah dijalani, dengan izin Allah, bila benar tekadmu dan bersih niatmu.

Maka bersemangatlah membaca kitab-kitab yang bermanfaat, dan berkonsultasilah dengan para guru. Tanyakanlah kepada mereka tentang hal-hal yang membuatmu bingung, dan temukan jawaban tentang hukum-hukum agama. Jika kalian bersemangat mempelajari terhadap ilmu yang bermanfaat ini, tentu bersinarlah cahaya ilmu bagimu dan teranglah penglihatanmu. Ilmu adalah kesibukan yang paling layak untuk mengisi waktu, ia juga merupakan hadiah yang paling layak untuk

diperlombakan bagi orang-orang yang berakal. Ilmu akan menghidupkan hati dan mensucikan amal.

Satuan Layanan Bimbingan

A. Topik : Mengendalikan Diri

B. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengembangan, dan penyesuaian

C. Tujuan Layanan : Mahasantri dapat mengerti, memahami dan mengendalikan diri untuk menjauhi prilaku negatif

C. Jenis Layanan (*halaqah*) : Bimbingan Kelompok Berbasis Islam

D. Hasil yang akan dicapai :

a. Pemahaman dan penerapan terhadap konsep mengenai kehidupan yang seimbang
b. Mahasantri mampu berlatih berkomunikasi dengan baik
c. Mahasantri mampu menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri
d. Mahasantri dapat membahas suatu topik dalam kelompok

E. Sasaran Layanan : Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang

F. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan

1. Uraian kegiatan

a. Tahap pembentukan

1) Menerima kehadiran mahasantri secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
2) Memimpin doa
3) Menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok berbasis Islam
4) Menjelaskna cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok (rahasia, sukarela, terbuka, aktif, kegiatan, normatif)
5) Kesepakatan waktu
6) Perkenalan dilanjut dengan permainan

b. Tahap peralihan

1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2) Menawarkan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

c. Tahap kegiatan

1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok
2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok
3) Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas
4) Kegiatan selingan

d. Tahap pengakhiran

1) Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
2) Pimpinan kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
3) Pembahasan kegiatan lanjutan
4) Ucapan terima kasih dan berdoa

2. Materi Layanan Terlampir

G. Tempat kegiatan : Musholla

H. Waktu : 45 menit

I. Hari/tanggal : 09 Oktober 2017

J. Rencana penilaian dan tindak lanjut

1. Penilaian

a. Penilaian proses

Mengamati keaktifan mahasantri dan kesungguhannya dalam mengikuti bimbingan kelompok berbasis Islam (*halaqah*)

b. Penilaian hasil

Mahasantri telah mampu memahami tentang topik masalah yang dibahas

2 Tindak lanjut : Pemberian layanan lanjutan yaitu bimbingan individu

Materi Layanan 3

Mengendalikan Diri

(Penyesuaian diri dalam mengatasi prilaku negatif)

> Artinya:"*Adapun orang yang melampaui batas , dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal (nya). dan adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri darikeinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggalnya.*(Q.S An-Nazi'at: 37-41)

Tugas utama dalam perjuangan hidup manusia disunia ini adalah mengendalikan diri yang disebut *Jihadun Nafsi* yaitu mengendalikan hawa nafsu. Orang yang suka meneruti keinginan hawa nafsunya akan bersikap melampaui batas dan sewenang-wenang. Di Ma'had Al-Jami'ah mahasantri diwajibkan untuk mengikuti seluruh program-program yang ada tanpa terkecuali selain sakit. Ketika materi akan dimulai seluruh mahasantri harus sudah berada di ruang belajar 10 menit sebelum jam belajar dimulai dengan membawa perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan pelajaran pada saat

itu. Seluruh mahasantri dilarang menggunakan atau membawa HP ketika jam belajar. Inilah salah satu usaha untuk berlatih mengendalikan diri.

Satuan Layanan Bimbingan

1. Topik : Ikhlas, Sabar dan Istiqomah
2. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengembangan, dan penyesuaian

C.Tujuan Layanan : Mahasantri dapat mengerti, memahami dan menerapkan keikhlasan hati, kesabaran jiwa dan pribadi yang istiqomah

3. Jenis Layanan (*halaqah*) : Bimbingan Kelompok Berbasis Islam
4. Hasil yang akan dicapai :
   a. Pemahaman dan penerapan terhadap konsep mengenai kehidupan yang seimbang
   b. Mahasantri mampu berlatih berkomunikasi dengan baik
   c. Mahasantri mampu menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri
   d. Mahasantri dapat membahas suatu topik dalam kelompok
5. Sasaran Layanan : Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang

6. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan

a. Uraian kegiatan

a. Tahap pembentukan

1) Menerima kehadiran mahasantri secara terbuka dan mengucapkan terima kasih

2) Memimpin doa

3) Menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok berbasis Islam

4) Menjelaskna cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok (rahasia, sukarela, terbuka, aktif, kegiatan, normatif)

5) Kesepakatan waktu

6) Perkenalan dilanjut dengan permainan

b. Tahap peralihan

1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

2) Menawarkan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut

3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut

4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

c. Tahap kegiatan

1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok

2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok

3) Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas

4) Kegiatan selingan

d. Tahap pengakhiran

1) Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri

2) Pimpinan kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan

3) Pembahasan kegiatan lanjutan

4) Ucapan terima kasih dan berdoa

b. Materi Layanan Terlampir

7. Tempat kegiatan : Musholla
8. Waktu : 45 menit
9. Hari/tanggal :15 Oktober 2017
10. Rencana penilaian dan tindak lanjut

a. Penilaian

1) Penilaian proses

Mengamati keaktifan mahasantri dan kesungguhannya dalam mengikuti bimbingan kelompok berbasis Islam (*halaqah*)

2) Penilaian hasil

Mahasantri telah mampu memahami tentang topik masalah yang dibahas

b. Tindak lanjut : Pemberian layanan lanjutan yaitu bimbingan individu

Materi Layanan 4

Ikhlas, Sabar dan Istiqomah

(Penyesuaian Diri untuk selalu bersikap ikhlas, sabar dan istiqomah)

Pada umumnya, kita semua bisa sabar, dan ikhlas pada saat kita diuji oleh Allah Swt. dengan berbagai hal yang menyenangkan.. Akan tetapi, saat diuji dengan kejadian yang tidak menyenangkan, seperti kesulitan dalam menerima pelajaran dengan baik, merasa terbebani dalam menjalankan kehidupan dan lain-lain, termasuk sulit untuk menjalankan peraturan-peraturan yang ada di ma'had, kebanyakan kita sulit untuk menerima. Ujian kesulitan, kekurangan dan lain-lain. kata sabar, iklas dan istoqamah serta mujahadah tidak pernah hadir dalam hati kita . lalu bagaimana caranya kita mengatasi berbagai masalahdan kesulitan itu?, ini solusinya. Yaitu:

> Artinya:" *Wahai orang-orang yang beriman memohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar,*" (Q.S Al-Baqarah: 153)

> Artinya :"*Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar."*(Q.S An-Nisa: 146)

Perilaku Ikhlas dalam kehidupan sehari-harisebagai penghayatan dan pengamalan dapat diwujudkan dengan cara ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt, seperti mengikuti pelajaran-pelajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah serta mengamalkan ilmu yang sudah didapat. Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku, tidak mencari-cari alasan untuk bolos atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah.Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil, artinya selalu istiqomah dengan amalan yang dilakukan karena Rasulullah mengatakan bahwa amalan yang paling dicintai Allah SWT adalah amal yang sedikit tetapi istiqomah. Semua yang dilakukan harus dengan keikhlasan, kesabaran dan keistiqomahan.Setiap masalah, kesukaran, kejenuhan dan apa pun yang menyiksa jiwa adalah merupakan ujian dari Allah untuk menguji sejauh mana iman kita. Dalam firman Allah SWT suratAl-Ankabut: 2-3, yaitu:

> Artinya:"*Adakah manusia itu menyangka bahwa mereka dibiarkan saja setelah mengatakan; "Kami telah beriman," sedangkan mereka tidak diuji? Dan sesungguhnya Kami (Allah) telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang berdusta."*

Hasil wawancara mengenai perubahan sikap dan prilaku mahasantri dalam mengikuti program-program yang ada di Ma'had setelah dilakukan bimbingan kelompok berbasis Islam (*halaqah)*, dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Tahfidzul Qur'an Setiap Hari Ba'da Subuh

1) Wawancara ke mahasantri

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan ke mahasantri mengenai sikap mereka terhadap kegiatan tahfidz setelah dilakukannya bimbingan kelompok berbasis Islam, didapatkan hasil:

Tabel XXVIII

(wawancara ke mahasantri mengenai Tahfidz Ba'da Subuh)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku dak ngantuk lagi kareno aku sudah pacak ngatur waktu tidukku jadi pas selesai shalat subuh aku pacak setoran*	Aku tidak mengantuk lagi karena aku sudah bisa mengatur waktu tidurku jadi ketika selesai shalat subuh aku bisa setoran
2	M.H	*Kalo aku ngantuk aku langsung kekamar mandi ngambek wudhu jadi aku dak ngantuk lagi*	Kalau aku ngantuk aku langsung kekamar mandi untuk wudhu jadi aku tidak mengantuk lagi
3	D.H	*Aku gunoke waktu sebaik mungkin pas libur untuk ngapal dan istirahat jadi pas setoran paling aku ngulang bae jadi dak terlalu susah*	Aku menggunakan waktuku sebaik mungkin ketika libur untuk menghapal dan istirahat jadi ketika setoran aku tinggal mengulang
4	R.S.N	*Awalnyo memang susah tapi kalo sudah dibiasoke yo jadi mudah dewek*	Awalnya memang susah tapi kalau sudah terbiasa jadi mudah
5	R.F	*Aku yakin walaupun aku susah ngapal tapi geg suatu saat aku biso kalo aku guyur dari sekarang, bukan waktunyo nak ngeluh lagi sekarang ni mbak*	Aku yakin walaupun aku susah menghapal tapi suatu saat aku bisa kalau aku memulai dari sekarang, bukan waktunya untuk mengeluh lagi sekarang ini mbak
6	N	*Aku ngejago nian sikapku biar aku cepet*	Aku menjaga sikapku agar aku bisa cepat menghapal dan aku

		ngapal dan biso ngelawan ngantuk dan malasku toh ini kagek untuk aku dewek	bisa melawan ngantuk dan malasku untuk diriku sendiri.

Dari keenam responden di atas memiliki kesamaan yaitu tidak pernah bolos lagi dan tidak pernah tidur ketika kegiatan tahfidz berlangsung.

2) Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program tahfidz, pengurus mengakui bahwa tidak semua mahasantri mengikuti program ini dengan baik

Tabel XXIX

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Tahfidz Ba'da Subuh)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	F.A	*Dak katik lagi mahasantri yang melanggar peraturan mbak, R, R.S.N, dan N.dak pernah tejingok tiduk lagi dan mahasantri selalu tejingok aktif untuk setoran*	Tidak ada lagi mahasantri yang melanggar peraturan mbak, R, R.S.N dan N tidak pernah terlihat tidur lagi dan mahasantri selalu terlihat aktif untuk setoran

Dari hasil wawancara diatas F.A menyatakan bahwa tidak ada lagi mahasantri yang melanggar peraturan. R, R.S.N dan N tidak pernah terlihat tidur lagi dan mahasantri selalu terlihat aktif untuk setoran hapalan Al-Qur'an

b. Tadabbur Al-Qur'an

Hasil wawancara keenam responden, diperoleh pernyataan

Tabel XXX

(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Tadabbur Al-Qur'an)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku berusaha memahami dan bertanya ketika aku dak paham*	Aku berusaha memahami dan bertanya ketika aku tidak paham
2	M.H	*Aku dak pernah bolos lagi*	Aku tidak pernah bolos lagi
3	D.H	*Aku jarang kekosan kawanku lagi lebih baik aku belajar*	Aku jarang kekosan temanku lebih baik kau belajar
4	R.S.M	*Duduk dengerke paling aku mbak walaupun idak paham*	Duduk mendengarkan paling aku mbak walaupun tidak paham
5	R.F	*Aku selalu duduk didepan biar dak ngantuk*	Aku duduk selalu paling didepan agar tidak mengantuk
6	N	*Aku dak pernah terlambat dan selalu nulis*	Aku tidak pernah terlambat dan aku selalu menulis

Keenam responden memiliki kesamaan pernyataan bahwa mahasantri selalu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru, tidak pernah terlambat, tidak pernah mengantuk dan selalu berusaha memahami apa yang disampaikan

2) Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program tadabur Al-qur'an, yaitu

Tabel XXXI

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Tadabur Al-qur'an)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	F.A	*Dak katik lagi mahasantri yang melanggar peraturan mbak, aku jingok ado perubahan, sering belajar kelompok dan pas selalu hadir pas jam belajar*	Tidak ada lagi mahasantri yang melanggar peraturan mbak, aku lihat ada perubahan, sering belajar kelompok dan ketika belajar selalu hadir

Dari hasil wawancara diatas F.A menyatakan bahwa mahasantri terlihat aktif, dan tidak pernah tidak hadir ketika belajar

c. Kitab Hidayatussalikin

Hasil wawancara keenam responden, diperoleh pernyataan

Tabel XXXII
(wawancara ke mahasantri mengenai kitab hidayatussalikin)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku berusaha memahami dan bertanya ketika aku dak paham. Aku bekawan samo wong yang pakar kitab*	Aku berusaha memahami dan bertanya ketika aku tidak paham, aku berteman dengan orang yang ahli dengan kitab
2	M.H	*Aku dak pernah bolos lagi dan aku belajar samo kawan yang biso*	Aku tidak pernah bolos lagi dan aku belajar dengan orang yang bisa
3	D.H	*Aku belajar tambahan samo kawan kamarku mbak*	Aku belajar tambahan sama teman sekamar mbak
4	R.S.M	*Aku selalu mencoret buku yang idak aku*	Aku selalu mencoret buku yang tidak aku pahami

		pahami selesai belajar aku nanyo samo gurunyo	selesai belajar aku bertanya dengan gurunya
5	R.F	*Aku selalu duduk didepan biar dak ngantuk*	Aku duduk selalu paling didepan agar tidak mengantuk
6	N	*Aku dak pernah terlambat dan selalu menulis*	Aku tidak pernah terlambat dan aku selalu menulis

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai sikap mahasantri bahwa terjadi perubahan yaitu mahasantri sudah terlihat aktif mengikuti kegiatan, dengan selalu mencatat dan bertanya, dan meminta bantuan teman untuk membantu memberikan pemahaman yang dipelajari

2) Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program Hidayatussalikin, yaitu

Tabel XXXIII

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Hidayatussalikin)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	F.A	*Dak katik lagi mahasantri yang melanggar peraturan mbak, aku jingok ado perubahan, sering belajar kelompok dan pas selalu hadir pas jam belajar dan aktif nanyo*	Tidak ada lagi mahasantri yang melanggar peraturan mbak, aku lihat ada perubahan, sering belajar kelompok dan ketika belajar selalu hadir dan aktif bertanya.

Dari hasil wawancara diatas F.A menyatakan bahwa mahasantri terlihat aktif dengan selalu bertanya ketika belajar sedang berlangsung, dan tidak pernah tidak hadir ketika belajar

e. Ibadah Kemasyarakatan

Hasil wawancara keenam responden, diperoleh pernyataan

Tabel XXXIV
(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Ibadah Kemasyarakatan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku dak pernah ngobrol dibelakang lagi mbak*	Aku tidak pernah ngobrol dibelakang lagi mbak
2	M.H	*Aku dak pernah terlambat apolagi rebut dak merhatike*	Aku tidak pernah terlambat apalagi rebut tidak memperhatikan
3	D.H	*Aku sering nanyo biar aku dak ngantuk*	Aku sering bertanya agar aku tidak mengantuk
4	R.S.M	*Duduk dengerke paling aku mbak walaupun idak paham*	Duduk mendengarkan paling aku mbak walaupun tidak paham
5	R.F	*Aku selalu datang sebelum adzan dan duduk didepan*	Aku duduk selalu datang sebelum adzan dan duduk paling didepan
6	N	*Aku dak pernah terlambat*	Aku tidak pernah terlambat

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai sikap mahasantri bahwa terjadi peningkatan yaitu selalu memperhatikan guru ketika belajar, dan tidak pernah mengobrol dibelakang. Selalu duduk didepan dan tidak pernah terlambat

2). Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program ibadah kemasyarakatan, yaitu

Tabel XXXIV

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Ibadah Kamasyarakatan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	F.A	*Sudah tejingok ado peningkatan, mahasantri dak pernah terlambat dan selalu merhatike saat belajar*	Sudah terlihat ada peningkatan, mahasantri tidak pernah terlambat dan selalu memperhatikan saat belajar.

Dari hasil wawancara diatas F.A menyatakan bahwa mahasantri terlihat sudah hadir ketika belajar belum dimulai serta selalu memperhatikan ketika belajar sedang berlangsung

f. Fiqh

Hasil wawancara keenam responden, diperoleh pernyataan

Tabel XXXV
(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Fiqh)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku selalu pegi duluan samo kawanku biar duduk didepan terus*	Aku selalu pergi duluan bersama temanku jadi aku bisa duduk didepan terus
2	M.H	*Aku dak pernah terlambat*	Aku tidak pernah terlambat
3	D.H	*Aku sering nanyo biar aku dak ngantuk*	Aku sering bertanya agar aku tidak mengantuk

4	R.S.M	*Duduk dengerke dan nanyo kalo aku dak paham*	Duduk mendengarkan dan bertanya ketika aku tidak paham
5	R.F	*Aku selalu datang sebelum adzan dan duduk didepan*	Aku duduk selalu datang sebelum adzan dan duduk paling didepan
6	N	*Aku selalu dateng paling lambat pas iqomah*	Aku selalu datang paling lambat waktu iqomah

Keenam responden memiliki kesamaan pernyataan yaitu tidak pernah datang terlambat dan tertidur ketika belajar

2). Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program Fiqh, yaitu

Tabel XXXVI

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Fiqh)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	F.A	*Dak katik lagi mahasantri yang datang terlambat pas belajar sedang berlangsung*	Tidak ada lagi mahasantri yang datang terlambat ketika belajar sedang berlangsung.

Dari hasil wawancara diatas F.A menyatakan bahwa mahasantri terlihat disiplin dengan waktu belajar. Tidak ada lagi yang terlambat

g. Bahasa inggris dan bahasa arab

Hasil wawancara keenam responden, diperoleh pernyataan

Tabel XXXVII
(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai 2 Bahasa)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku jarang dihukum kareno aku sudah dikit-dikit nerapke sehari-hari*	Aku jarang dihukum karena aku sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
2	M.H	*Aku selalu berbahasa walaupun masih banyak yang salah*	Aku selalu berbahasa walaupun masih banyak yang salah
3	D.H	*Aku idak pernah melanggar peraturan dalam berbahasa*	Aku tidak pernah melanggar peraturan dalam berbahasa
4	R.S.M	*Aku selalu pake bahasa walaupun sering campur-campur bahasanyo*	Aku selalu menggunakan bahasa walaupunmasih campur-campur bahasanya
5	R.F	*Aku selalu mengulang hapalan yang sudah di pelajari*	Aku selalu mengulang hapalan yang sudah di pelajari
6	N	*Aku dak pernah dihukum lagi*	Aku tidak pernah dihukum lagi

Dari hasil wawancara bahwa keenam responden menyatakan bahwa tidak pernah dihukum lagi. Mahasantri selalu menerapkan untuk selalu berbahasa meskipun menggunakan bahasa yang campur antara bahasa indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris.

2)Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, yaitu

Tabel XXXVIII

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Dua Bahasa)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	M.S	*Saya sering dengar percakapan mahasantri yang sudah nerapke bahasa pas berkomunikasi*	Saya sering mendengar percakapan mahasantri yang sudah menerapkan bahasa ketika berkomunikasi

Dari hasil wawancara di atas M.S menyatakan bahwa mahasantri selalu menggunakan dua bahasa ketika berkomunikasi antara satu dan yang lain.

h. Dzikir

Hasil wawancara keenam responden, diperoleh pernyataan

Tabel XXXIX
(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Dzikir)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku selalu duduk didepan*	Aku selalu duduk didepan
2	M.H	*Aku selalu duluan biar aku pacak duduk didepan*	Aku selalu duluan jadi aku bisa duduk paling depan
3	D.H	*Aku selalu menghayati setiap ayat yang dibaca untuk melembutke hatiku*	Aku selalu menghayati setiap ayat yang dibaca untuk melembutkan hatiku

4	R.S.M	*Aku dak pernah tetiduk lagi*	Aku tidak pernah tertidur lagi
5	R.F	*Aku selalu datang 10 menit sebelum dimulai dan duduk didepan*	Aku selalu datang 10 menit sebelum dimulai dan duduk paling didepan
6	N	*Aku menghayati dan selalu nangis yang sejadi-jadinyo kareno inget duso*	Aku menghayati dan selalu nangis yang sejadi-jadinya karena ingat dosa

Hasil wawancara diatas masantri menyatakan bahwa selalu hadir 10 menit sebelum dimulainya kegiatan dan selalu duduk dibarisan depan. Mahasantri kini sudah mulai menghayati ketika proses dzikir sedang berlangsung, sehingga tidak ada ada lagi yang tertidur dibelakang.

2) . Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program dua bahasa yaitu dzikir, yaitu

Tabel XXXX

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Dzikir)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	M.S	*Sekarang dak ado lagi mahasantri yang tejingok tiduk pas lagi bedzikir, kegiatan ini dak ado kendala lagi*	Sekarang tidak ada lagi mahasantri yang terlihat tidur ketika sedang berdzikir, kegiatan ini tidak ada kendala lagi

Dari hasil wawancara diatas M.S menyatakan bahwa tidak ada lagi mahasantri yang tertidur ketika proses dzikir sedang berlangsung

i. Seni

Hasil wawancara keenam responden, diperoleh pernyataan

Tabel XXXXI
(Wawancara Ke Mahasantri Mengenai Seni)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku melok seni kaligrafi*	Aku ikut seni kaligrafi
2	M.H	*Aku melok tilawah*	Aku ikut tilawah
3	D.H	*Aku sekarang melok tilawah*	Aku sekarang ikut tilawah
4	R.S.M	*Sekarang aku melok marawis*	Sekarang aku ikut marawis
5	R.F	*Aku melok nari*	Aku ikut nari
6	N	*Aku melok kaligrafi*	Aku ikut kaligrafi

Keenam responden diatas menyatakan bahwa mahasantri sudah aktif mengikuti kegiatan yang ada

2). Wawancara ke pengurus (*mudabbiroh*)

Mengenai sikap mahasantri terhadap program seni, yaitu

Tabel XXXXII

(Wawancara Ke Pengurus Mengenai Sikap Mahasantri Terhadap Program Seni)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	M.S	*Dari keenam mahasantri ini sudah punyo kegiatan*	Dari keenam mahasantri ini sudah punya kegiatan

		masing-masing sesuai dengan ketertarikan mereka. Idak Cuma duduk sebagai penonton lagi tapi sekarang sudah jadi yang ditonton	masing-masing sesuai dengan ketertarikan mereka. Tidak hanya duduk sebagai penonton lagi tapi sekarang sudah jadi yang ditonton

Dari hasil wawancara diatas M.S menyatakan bahwa keenam responden sudah memiliki kegiatan masing-masing sesuai dengan keinginan mereka dan sekarang keenam responden sudah sering ditonton bukan menjadi penonton lagi.

Setelah dilakukannya bimbingan kelompok berbasis Islam (*halaqah*) terhadap ke-6 mahasantri sudah terjadi peningkatan dalam penyesuaian diri terhadap program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, yaitu:

1) Wawancara ke mahasantri

   Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pada mahasantri terhadap program-program yang ada di Ma'had. Sebagai berikut

Tabel XXXXIII
(Wawancara Mengenai Peningkatan Mahasantri Dalam Penyesuaian Diri Terhadap Program-Program Ma'had)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	R	*Aku dulu sering nian dak melok kegiatan kareno aku males soalnyo dak paham,*	Aku dulu sering tidak ikut kegiatan karena malas dan tidak paham, ikut belajarpun sering

		kalo melok belajar jugo sering banyak tiduknyo tapi sekarang aku dak pernah bolos dan tiduk pas kegiatan. Aku sering nanyo kalo dak ngerti	tidur dan ribut, namun sekarang aku tidak pernah bolos dan tidur ketika kegiatan. Aku sering bertanya ketika tidak paham
2	M.H	*Aku sekarang idak pernah bolos lagi mbak, idak duduk dibelakang dan idak tetiduk lagi. 10 menit sebelum belajar aku lah duduk dimusholla untuk belajar. Aku selalu hadir setiap jam belajar*	Aku sekarang tidak pernah bolos lagi mbak, duduk dibelakang dan tertidur lagi. 10 menit sebelum belajar aku sudah duduk di musholla untuk belajar. Aku selalu hadir setiap jam belajar
3	D.H	*Aku selalu melok belajar, dak pernah malas lagi, sekarang waktu tidukku lah berkurang. Aku gunoke waktu luang ku untuk hal-hal positif*	Aku selalu ikut belajar, tidak pernah malas lagi, sekarang waktu tidurku sudah berkurang. Aku gunakan waktu luangku untuk hal-hal positif
4	R.S.M	*Sekarang aku rajin melok belajar, sering nanyo samo guru kalo aku dak paham, waktuku idak sia-sia untuk banyak tiduk lagi*	Sekarang aku rajin ikut belajar, sering bertanya dengan guru kalau tidak paham, waktuku tidak sia-sia untuk banyak tidur lagi
5	R.F	*Aku idak malas lagi, idak tegang lagi, idak bolos apolagi tetiduk pas belajar*	Aku tidak malas lagi, tidak tegang lagi, tidak bolos apalagi tertidur ketika belajar
6	N	*Alhamdulillah ado perubahan sekarang mbak, aku idak bolos dan malas-mlasan*	Alhamdulillah ada perubahan sekarang mbak, aku tidak bolos dan malsa-malasan lagi,

		lagi, idak nuruti nafsuku untuk nyia-nyiake waktu. Aku lah sering pake bahasa kalo ngobrol ternyata seru juga ya mbak.	tidak menuruti nafsuku untuk menyia-nyiakan waktu. Aku sudah sering menggunakan bahasa kalau berkomunikasi, ternyata seru juga mbak ya

Dari keenam responden di atas menyatakan bahwa sudah ada perubahan setelah dilakukannya bimbingan kelompok berbasis islam, mahasantri tidak lagi bolos, malas-malasan, tertidur, dan datang terlambat. Sekarang mahasantri mampu mengikuti seluruh kegiatan yang ada dan bahkan mahasantri sudah menerapkan menggunakan dua bahasa ketika berkomunikasi

2) Wawancara Pengurus

Tabel XXXXIV
(wawancara ke pengurus mengenai perubahan sikap mahasantri terhadap program Ma'had)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	F.A	*Keenam mahasantri ini lah banyak perubahan. Sudah aktif melok'i kegiatan, dak pernah tiduk dikamar pas jam belajar, lah rajin berbahasa juga. Idak pernah absen pas kegiatan. Idak tedenger lagi mereka melanggar*	Keenam mahasantri ini sudah banyak perubahan. Sudah aktif mengikuti kegiatan, tidak pernah tidur dikamar ketika jam belajar, rajin berbahasa juga. Tidak pernah absen ketika kegiatan. Tidak terdengar lagi mereka melanggar

Dari hasil wawancara diatas F.A menyatakan bahwa keenam responden sudah ada perubahan yaitu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had dan tidak pernah melanggar peraturan.

B. Pembahasan

1. Program –program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 22.00-23.00 WIB dapat disimpulkan bahwa program-program di Ma'had adalah karya tulis ilmiah, taqrir mufradat, ibadah kemasyarakatan, muhadassah, bahasa inggris, tahfizul Qur'an, taddabur Al-Qur'an, fahmul fiqh, kitab Hidayatus Salikin, bahasa Arab, Majelis Zikir, olahraga, muhadaroh, dan karya seni seperti marawis, tari, tilawatil qur'an dan kaligrafi.

Hal ini sejalan denganJoseph De Chiara And John Hancock Callender bahwa Fungsi dan Tujuan Asrama Mahasiswayaitu

1. Sebagai sarana untuk tempat tinggal bagi mahasiswa selama menempuh studinya
2. Sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama
3. Sebagai sarana membentuk pribadi mahasiswa sehingga dapat mandiri disiplin dan bertanggung jawab

4. Sebagai sarana penunjang kegiatan belajar yang efektif dengan lingkungan yang kondusif
5. Membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menemukan tempat tinggal terutama bagi pelajar yang berasal dari kota dan provinsi lain
6. Memberi kontribusi positif dalam mengisi kegiatan bagi mahasiswa yang diselenggarakan oleh perserikatan asrama, kerohanian maupun kegiatan kemahasiswaan
7. Menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan fasilitas penunjang seperti perpustakaan, pusat bimbingan dan ruang belajar sehingga meningkatkan prestasi mahasiswa

2. Bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri terhadap kegiatan di Ma'had adalah bentuk penyesuaian diri yang tidak baik ini dapat dilihat dari mahasantri yang sering mengantuk ketika belajar, mengobrol dibarisan belakang, tidur dikamar ketika jam belajar, sering bolos, sering terlambat, tidak mengikuti kegiatan tambahan seperti seni, selalu melanggar disiplin, sering mengeluh.

Hal ini sejalan dengan M. Nur Ghufron & Rini Risnawati.S mengatakan bahwa gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu

mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respons dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan

3. Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam (*halaqah*) Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al'Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

   Berdasarkan hasil penelitian Bimbingan Kelompok sangat berperan dalam mengatasi masalah penyesuaian diri pada mahasantri di Ma'had terhadap program-program, hal ini dapat dilihat setelah diberikan bimbingan kelompok dengan materi menuntut ilmu, kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat, mengendalikan diri, sabar, ikhlas dan istiqomah. Terjadi perubahan terhadap penyesuaian diri mahasantri terhadap kegiatan-kegiatan di Ma'had yaitu tidak mengobrol ketika belajar, tidak tidur, datang 10 menit sebelum belajar dimulai, selalu hadir dan aktif bertanya ketika belajar, mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Ma'had terutama kegiatan seni, selalu duduk dibarisan depan, dan mampu mengendalikan diri untuk tidak bolos dan bermalas-malasan.

Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan yaitu:

a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan,

pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif

b. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahanya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.
c. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat, *hoom room*, dan karyawisata.
d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakulikuler , jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat , keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor

perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

f. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).

g. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh tentang peranan bimbingan kelompok berbasis Islam dalam mengatasi masalah penyesuaian diri mahasantri putri terhadap kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, maka uraian dalam bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan bahasan dari bab-bab sebelumnya dan sekaligus sebagai jawaban atas pokok masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang yaitu program ilmu keagamaan dan program ilmu umum. Ilmu keagamaan diantaranya yaitu taqrir mufradat, belajar ibadah kemasyarakatan, muhadassah, tahfizul Qur'an, taddabur Al-Qur'an, belajar fahmul fiqh, membaca kitab Hidayatus Salikin, belajar bahasa Arab, muhadoroh, tilawatil Qur'an, majlis dzikir dan kaligrafi. Adapun ilmu umum yaitu belajar karya tulis ilmiah, belajar bahasa inggris, olahraga, marawis dan seni tari.
2. Bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri putri terhadap kegiatan di Ma;had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembangadalah penyesuaian diri yang tidak baik ini dilihat dari mahasantri yang sering mengantuk ketika belajar, mengobrol

dibarisan belakang, tidur dikamar ketika jam belajar, sering bolos, sering terlambat, tidak mengikuti kegiatan tambahan seperti seni, selalu melanggar disiplin, dan sering mengeluh.

3. Bimbingan Kelompok berbasis Islam sangat berperan dalam mengatasi masalah penyesuaian diri pada mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, hal ini dapat dilihat setelah diberikan bimbingan kelompok berbasis islam dengan materi kewajiban menuntut ilmu, keutamaan menuntut ilmu agama, mengendalikan diri dari prilaku negatif, sabar, ikhlas dan istiqomah. Terjadi perubahan terhadap penyesuaian diri mahasantri terhadap program-program di Ma'had yaitu tidak mengobrol ketika belajar, tidak tidur, datang 10 menit sebelum belajar dimulai, selalu hadir dan aktif bertanya ketika belajar, mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Ma'had terutama kegiatan seni, selalu duduk dibarisan depan, dan mampu mengendalikan diri untuk tidak bolos dan bermalas-malasan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Ma'had Al-Jami'ah dapat menggunakan berbagai pendekatan dan metode dalam bimbingan kelompok pada mahasantri putri dalam menyesuaikan diri terhadap kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah

2. Untuk seluruh mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah UIN raden Fatah Palembang diharapkan untuk menggunakan kesempatan yang sebaik-baiknya dengan mengikuti seluruh program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah, karena tidak semua mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang bisa menetap, dan mengikuti seluruh program yang ada.
3. Untuk peneliti yang akan melanjutkan kajian ini diharapkan agar memperkaya literature dan dapat mengambil data dari Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya bagi mahasantri yang tidak mampu menyesuaikan diri saja tetapi dilakukan kajian mengenai mahasantri yang mampu menyesuaikan diri agar tetap mampu beradaptasi dan terus meningkatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015

Alghariziyah, Futri, Mudabbiroh Ma 'had Al-Jami'ahUIN Raden Fatah Palembang,wawancaraTanggal 30 September 2017

Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Bungin, H.M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007

Dokumentasi Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 2016/2017

Fitria, Resya, Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 17.00 WIB

Ghufron, M Nur& Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif;teori dan praktik*,Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam; kajian teoritis dan pemikiran tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014

Hasanah, Miftahul, Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 13.45 WIB

Hartayanti, Devi, Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 15.00 WIB

Hartinah, Sitti DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009

Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Imtihana, Aida, dkk. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam*, Yogyakarta: IDEA Press, 2014

Kode Etik, Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, tp: t.p, t.t, t.d

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media,Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran,* Jakarta: Kencana, 2006

Latifah, Guru Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 02 Oktober 2017, pukul 09.25 WIB

Marta, Pujiono, *Layanan Bimbingan Teman Sebaya dalam Mengatasi Masalah Mahasiswa*; studi pada santri Asrama IAIN Raden Fatah Palembang, Fakultas dakwah & Komunikasi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Munawwir, A.W, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997

Narti, Sri, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam ; untuk meningkatkan konsep diri siswa,* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014

Nata, H.Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam,* Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Nevijayanti, Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 20.05 WIB

Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar kehidupan,*Bandung: Refika Aditama, 2009

.....*Strategi Layanan Bimbingan & Konseling,* Bandung: Refika Aditama, 2012

Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam,* Jakarta: Erlangga, 2007

Rahmawati, Isnaini, Musyrifah Ma'had Al-jamiah UIN Raden Fatah Pelembang, Wawancara tanggal 23 September 2017

Rama, Bahaking, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren,* Jakarta: Prodatama Wira Gemilang, 2003

Ria, Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 13.00 WIB

Riski. Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 01 Oktober 2017, pukul 16.10 WIB

Safara, Mulyati, Mudabbiroh Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, wawancara pribadi pada tanggal 02 Oktober 2017, pukul 22.00 WIB

Santrock, JohnW, adolecence, *Perkembangan Remaja,*Jakarta: Erlangga, 2003

Sulastri, Irma, Mudabbiroh Ma'had Al-jamiah UIN Raden Fatah Pelembang, Wawancara tanggal 23 September 2017

Sujidono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Suryana,Ermis, *Bimbingan dan Konseling*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005

Yusuf, Syamsu LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989

Wiyani, Novan Ardi, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: ALFABETA, 2013

SUMBER DARI INTERNET

http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf, Diakses tanggal 24 April 2017

Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016

Time Saver Standarts For building Types 2nd edition, Joseph De Chiara And John Hancock Callender May 1975, Diakses tanggal 24 April 2017

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Helia

Nim : 13520014

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Kamis 16-11-2017	Penyerahan bab IV - perbaiki kesalahan dalam penulisan, bahasa, kalimat pengutipan - Hindari penggunaan kata "kita". - Bab IV, hal. III. adalah tentang peranan bimbingan kelompok mengatasi penyesuaian diri. bukan pada materi yg diberikan - kesalahan dalam penulisan/ penerjemahan ayat	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Helia

Nim : 13520014

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Kamis 23-11-2017	- perbaiki teknik pengutipan - macam-macam jenis hurnian mhs tidak perlu dibahas - Setiap kutipan harus di-cantumkan referensinya	
	Kamis 30-12-2017	- Nama-nama mahasantri dicetakkan di lampiran saja - perkembangan mahasiswa boleh min 3 th terakhir - referensi harus ditambah dan up to date.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Helia

Nim : 13520014

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Kamis 25-1-2018	Penyerahan perbaikan Bab III. ace ke bab berikutnya	
	Kamis 1-2-2018	penyerahan Bab IV perbaiki kesalahan dalam penulisan - Cantumkan Sumber dan referensi yg mendukung - perbanyak data yang ditampilkan - penguasaan materi harus maksimal	
	Kamis 1-2-2018	Penyerahan perbaikan	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Helia

Nim : 13520014

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Kamis 8-2-2018	Bab IV ACC Ke Bab selanjutnya	
	Kamis 15-2-2018	Penyerahan Bab V - Pastikan kesimpulan menjawab rumusan Masalah. - Cantumkan Abstrak, Motto dan persembahan dan Kata pengantar	
	Kamis 22-2-2018	ACC u/ mengikuti Munaqasyah	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Helia

Nim : 13520014

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	9/1 -2017	Penyerahan SK pembimbing	
2.	23/1 - 2017	BAB I perbaiki penulisan dan observasi awal di lapangan	
3.	26/1 - 2017	BAB I perbaiki kerangka teori	
4.	9/5 - 2017	acc BAB I lanjutkan BAB II	
5.	17/5 - 2017	BAB II tambahkan landasan teori Bimbingan kelompok	
6.	18/5 - 2017	BAB II tambahkan pembahasan tentang asrama	
7.	3/7 - 2017	[illegible] lanjutkan BAB III	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Helia

Nim : 13520014

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
8.	7/7 - 2017	BAB III perbaiki penulisan & jadwal kegiatan di asrama/ Mahad	
9.	21/7 - 2017	ACC BAB III lanjutkan BAB IV	
10.	3/11 - 2017	BAB IV perbaiki penyajian data sesuaikan dengan Rumusan masalah, pembahasan belum ada	
11.	3/11 - 2017	BAB IV perbaiki Rangkuman temuan penelitian & pembahasan	
12.	10/11 - 2017	BAB IV perbaiki pembahasan sesuaikan teori yang ada di BAB II	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Helia

Nim : 13520014

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
13.	15/11 - 2017	ACC Bab IV lanjutkan ke Pembimbing I	
14.	21/02 - 2018	- Bab V perbaiki penulisan Ejaan & tambahkan saran untuk santri - Abstrak perbaiki penggalan P.1 latar bel, RM, & Tujuan P.2 Metodologi P.3 hasil	
15.	26/02 - 2018	ACC skripsi keseluruhan lanjutkan ke pembimbing I	

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama	: Helia
NIM	: 13520014
Prodi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi	: **Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang**

NO	DAFTAR YANG DIPERBAIKI
1	Abstrak
2	Saran
3	Kerangka Berpikir
4	*Halaqah*
5	Intervensi yang dilakukan (Bimbingan Kelompok Berbasis Islam)

Palembang, 07 Maret 2018

Penguji I

Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP. 197307112200604100 1

Penguji II

Manah Rasmanah, M.Si
NIP.197205072005012004

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Perihal: Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama	: Helia
Tempat & Tanggal Lahir	: Pagar Dewa, 28 September 1994
NIM	: 13520014
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi	: **Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang**

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini kami buat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 07 Maret 2018

Penguji I

Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP. 197307112200604100

Penguji II

Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 197205072005012004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 0064 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Univerasitas Islam Negeri Raden Fatah ;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1 DR. Kusnadi, MA NIP : 19710819 200003 1 002
2 Neni Noviza, M. Pd NIP : 19790304 200801 2 012

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **HELIA**
NIM/Jurusan : 13 52 0014 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GANJIL / 2016 – 2017
Judul Skripsi : Peranan Bimbangan Kelompok Berbasis Islam dalam Mengatasi Masalah Penyusuaian Diri Mahasantri Putri terhadap Kegiatan di Ma'had Al – Jam'ah UIN Raden Fatah Palembang .

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 11 bulan Januari Tahun **2018.**
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
PADA TANGGAL 11 – 01 – 2017

REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,

KUSNADI

Pedoman Wawancara

A. Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang?
2. Apa saja program-program unggulan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah?
3. Apa saja yang menjadi visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah?
4. Bagaiamana keadaan dan latar belakang guru pengajar Ma'had Al-Jami'ah?
5. Pasilitas apa saja yang sudah di sediakan Ma'had Al-Jami'ah untuk menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dan kenyamanan seluruh penghuni yang ada?
6. Berapa seluruh mahasantri yang menetap setiap tahunnya, di mulai dari tahun 2012 sampai 2016
7. Apa saja sanksi yang diterima mahasantri ketika melakukan pelanggaran?
8. Program-program apa saja yang ada di Ma'had Al-Jami'ah?
9. Apakah setiap mahasantri mengikuti seluruh kegiatan dengan baik?
10. Hal apa yang dilakukan mahasantri ketika belajar?
11. Adakah teguran dari pengurus dalam menyikapi mahasantri yang tidak disiplin

12. Bagaimana bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri terhadap kegiatan yang ada?

13. Bagaimana sikap pengurus dalam mengendalikan prilaku mahasantri yang melakukan pelanggaran

B. Ustadzah

1. Apakah ada mahasantri yang sering tidak mengikuti kegiatan proses belajar dengan baik?
2. Apa saja yang sering dilakukan mahasantri ketika proses belajar sedang berlangsung?
3. Bagaimana cara menyikapi mahasantri yang tidak disiplin dan tidak memperhatikan dengan baik ketika pelajaran sedang berlangsung?
4. apakah ada pendekatan yang khusus untuk mengadakan suasana yang harmonis antara pengajar dan mahasantri?
5. Apakah ketika belajar sering mengajak mahasantri untuk bermain sejenak untuk menghilangkan kejenuhan sehingga mahasantri tidak mudah bosan?

C. Mahasantri

1. apa yang menjadi latar belakang mahasantri untuk menetap di Ma'had Al-Jami'ah?
2. Apa yang dilakukan mahasantri ketika merasa terpaksa untuk tinggal di Ma'had Al-Jami'ah?
3. Apa yang menjadi motivasi mahasantri sehingga tetap memutuskan untuk tinggal di Ma'had Al-Jami'ah?

4. Bagaimana perasaan pertama kali mahasantri dalam mengikuti program-program yang ada?
5. Apa yang menjadi tujuan mahasantri untuk tetap tinggal di Ma'had Al-Jami'ah?
6. Apakah pernah tidak mengikuti pelajaran?
7. Pelajaran apa saja yang sering ditinggalkan?
8. Apa alasan sehingga meninggalkan pelajaran yang sudah ditentukan?
9. Apakah tidak ada pelajaran tambahan untuk membantu mahasantri agar bisa memahami pelajaran yang dirasa sulit?
10. Bagaimana sikap mahasantri ketika belajar dengan guru dan pelajaran yang dirasa sulit?
11. Apakah seluruh pelajaran mahasantri mengikutinya dengan baik?
12. Apakah pernah mendapatkan hukuman ketika tidak melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik?
13. Bagaimana sikap yang dilakukan mahasantri ketika hal tersebut terjadi?
14. Apa saja yang dilakukan mahasantri ketika mengikuti pelajaran yang dianggap sulit?
15. Apakah pernah melanggar disiplin yang ada di Ma'had Al-Jami'ah?
16. Apakah pernah merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan yang ada?
17. Apa yang sering dilakukan mahasantri ketika jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar?

18. Apakah tidak ada motivasi yang didapatkan dari pengurus maupun guru dalam mengikuti kegiatan ada?
19. apakah mahasantri aktif dikegiatan diluar Ma'had Al-Jami'ah?
20. Bagaimana peran guru, dan pengurus dalam membantu mahasantri baru yang sering mengalami konflik dalam lingkugan Ma'had Al-Jami'ah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(Curriculum Vitae)

Nama	**: Helia**
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Tempat& Tanggal Lahir	: Pagar Dewa, 28 September 1994
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Lorong Keramat, Plaju, Palembang
No Telp/HP	: 085832793528

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 01 Kota Batu
2. MTs Negeri Kota Batu
3. SMA Negeri 01 Warkuk Ranau Selatan
4. **Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir**

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan

Helia
Nim: 13520014

LEMBAR CEKLIS OBSERVASI

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya kurang bisa memahami aturan-aturan Ma'had yang ketat		
2	Saya belum bisa beradaptasi dalam pergaulan sesama mahasantri		
3	Saya masih berebut tempat yang saya anggap nyaman untuk belajar		
4	Saya kurang bisa sabar untuk antri setoran hafalan kepada ustadzah		
5	Saya belum bisa adaptasi dengan kehidupan Ma'had		
6	Saya belum bisa menyesuaikan diri untuk membagi waktu belajar, mengaji dan istirahat		
7	Saya kurang bisa belajar dengan suasana ramai		
8	Saya belum bisa memahami bahwa sudah tinggal di Ma'had yang banyak tata tertib yang tidak bisa dilanggar		
9	Saya masih sering melanggar peraturan Ma'had		
10	Saya kadang masih belum menyadari bahwa tujuan tinggal di Ma'had adalah untuk belajar mengaji dan hidup mandiri		
11	Saya masih sering mengeluh dengan aturan-aturan Ma'had		
12	Saya masih kurang memahami mengenai aturan-aturan Ma'had yang ketat		
13	Saya bisa menyesuaikan diri dalam mengikuti shalat berjamaah		
14	Saya terkadang masih diingatkan dalam mengikuti shalat berjamaah		
15	Saya kurang menyadari dalam melaksanakan shalat berjamaah		
16	Saya masih sulit mengikuti kegiatn pagi ba'da shalat shubuh		
17	Saya masih kembali ke kamar setelah shalat shubuh untuk melanjutkan tidur		
18	Saya bisa menyesuaikan diri bangun dini hari untuk bangun shalat tahajjud		
19	Saya masih sulit untuk bangun melaksanakan shalat tahajjud		
20	Saya bisa menghindari perselisihan dengan		

	mahasantri lain		
21	Saya sering berselisih paham dengan mahasantri lain		
22	Saya mampu memecahkan kesulitan belajar agama dan bertanya kepada ustad/ustadzah		
23	Saya masih malu dan ragu untuk bertanya kepada ustad/ustadzah		
24	Saya mampu untuk merencanakan cara memecahkan kesulitan belajar di Ma'had sehingga mahasantri bisa mendapat ilmu sebanyak mungkin dari ustad dan ustadzah		
25	Saya mampu memecahkan kesulitan belajar agama bersama teman-teman mahasantri lain		
26	Saya masih sering terlambat pulang ke Ma'had tanpa izin		
27	Saya sulit menerima pelajaran yang dijelaskan		
28	Saya sering mengobrol dibelakang ketika belajar		
29	Saya masih kurang mampu untuk memanfaatkan waktu libur untuk mengerjakan kegiatan yang positif		

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B- 145 /Un.09/16.01/KS.01/09/2017
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Pemberian Izin Penelitian a/n. Helia

Palembang, 22 September 2017

Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Sehubungan dengan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Helia
Semester : IX
NIM/Jurusan : 13520014/Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul :*Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang*

Dengan ini Mudir Ma'had Al-Jami'ah memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitiannya tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Mudir Ma'had,

Dr. Munir, M. Ag
NIP. 19710304 200112 1 002